

**KAJIAN ETIKA LINGKUNGAN DALAM NOVEL KAILASA
KARYA JUSUF AN PERSPEKTIF SAYYED HUSAIN NASR**

SKRIPSI

Program sarjana S.1

Jurusan Aqidah Filsafat Islam



oleh :

QORINA FIQHATUN NISA

Nim: 1804016007

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qorina Fiqhatun Nisa

Nim : 1804016007

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**Kajian Etika Lingkungan dalam Novel Kailasa Karya Jusuf AN
perspektif Sayyed Husain Nasr**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya dengan segala kejujuran dan tanggung jawab dan didalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar di lembaga pendidikan tinggi mana pun di lembaga pendidikan lain mana pun. Skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali beberapa bagian yang mengacu pada sumbernya.

Semarang 23 Juni 2023



Qorina Fiqhatun Nisa

NIM 1804016007

**KAJIAN ETIKA LINGKUNGAN DALAM NOVEL KAILASA
KARYA JUSUF AN PERSPEKTIF SAYYED HUSAIN NASR**



SKRIPSI

Program sarjana S.1
Jurusan Aqidah Filsafat Islam

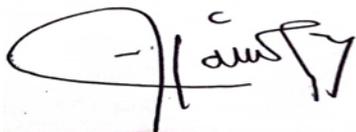
Oleh:

QORINA FIOHATUN NISA
NIM: 1804016007

Semarang, 22 Juni 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Yusriyah M. Ag
NIP.19640321993032001

Pembimbing II



Ibnu Farhan M. Hum.
NIP.198901052019031011

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Qorina Fiqhatun Nisa

NIM : 1804016007

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora / Aqidah Filsafat Islam

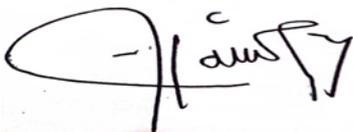
Judul/Skripsi : Kajian Etika Lingkungan dalam novel Kailasa perspektif Sayyed Husain Nasr.

Dengan ini telah kami setuju dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 22 Juni 2023

Pembimbing I



Dra Hj. Yusriah M. Ag
NIP. 19640321993032001

Pembimbing II



Ibnu Farhan M. Hum
NIP 198901052019031011

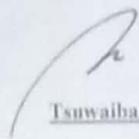
PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **Qorina Fiqhatun Nisa** dengan Nim **1804016007** Telah dimunaqasahkan oleh dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal **10 Juli 2023**

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Sekretaris Sidang



Tsuwaibah M. Ag

NIP. 197207122066042001

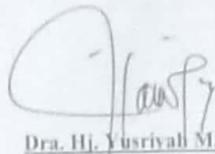
Ketua Sidang



Muhtarom M. Ag

NIP. 196906021997031002

Pembimbing I



Dra. Hj. Yusriyah M. Ag

NIP. 19640321993032001

Pembimbing II



Ibnu Farhan M. Hum.

NIP. 198901052019031011

Penguji I



Dr. Machrus M. Ag

NIP. 1963010519901102

Penguji II



Dr. Zainu Adzfar M. Ag

NIP. 197308262002121002

MOTTO

“Lihatlah jauh ke dalam alam, dan kamu akan mengerti segalanya dengan lebih baik”
(Albert Einstein)

تعلم ان تحب الطبيعة لان هذا هو نفس حماية ممتلكات الله
(Belajarlah mencintai alam karena itu sama halnya dengan menjaga milik tuhan)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Transliterasi Arab-Latin pada surat yang dikeluarkan oleh keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 156 th. 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut :

A. Kata Konsonan

Kata konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transkripsi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan ada yang dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini terdapat daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Sa	Š
ج	Jim	J
ح	Ha	Ḥ
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Zal	Ẓ
ر	Ra	R
ز	Zain	Z

س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Ş
ض	Dad	D
ط	Ta	T
ظ	Za	Z
ع	'Ain	'
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y

B. Vokal

Vokal dalam bahasa arab seperti, vokal bahasa Indonesia, terdiri vokal tunggal dan vokal rangkap

Vokal Tunggal

Bahasa Arab vokal tunggal lambangnya gabungan tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhummah	U	U

Vokal Rangkap

Bahasa Arab vokal rangkap lambangnya yakni gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اِي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah atau Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang dilambangkan oleh harakat dan huruf, transliterasinya berupa sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Fathah dan alif	Ā	a dan garis diatas
ي	Fathah dan ya	Ā	a dan garis diatas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

C. Ta' Marbutah

Transliterasi ta' marbutah ada 2 yaitu :

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mempunyai harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t).

- b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

D. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditranskripsikan menurut kaidah-kaidah yang diuraikan di atas dan menurut bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah ataupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan kata sandang.

Dalam sistem bahasa Arab, kata sandang dilambangkan dengan huruf al, tetapi dalam transliterasi ini arti berbeda dengan kata sandang yang muncul setelah huruf syamsiyah dan setelah huruf qamariyah.

Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditulis menurut bunyinya, diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditranskripsikan menurut kaidah-kaidah yang diuraikan di atas dan menurut bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah ataupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan kata sandang

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

Hamzah

Telah disebutkan sebelumnya bahwa hamzah ditulis dengan apostrof tetapi, itu hanya berlaku untuk hamzah yang berada di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah ada di awal kata, maka hamzah ada di awal kata, maka hamzah bukan lambang, karena dalam bahasa Arab alif.

Contoh :

شَيْءٌ : syai'un

Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, dan harf, ditulis secara terpisah, hanya beberapa kata yang ditulis dalam huruf Arab yang sering digabungkan dengan yang lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Dengan demikian, dalam transliterasi ini, ejaan kata ini juga sejalan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufu al-kaila wa al-mîzāna

Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transkripsi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: kapital digunakan untuk menulis huruf pertama dari sebuah nama diri dan memulai sebuah kalimat. Jika nama seseorang didahului oleh kata sandang, huruf kapitalisasi tetap huruf pertama nama orang tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya ketika tulisan Arab berakhir, dan ketika tulisan digabungkan dengan kata lain untuk menghilangkan huruf atau tindakan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi alamru jamî'an

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT Yang maha Pengasih lagi maha penyayang atas segala kuasanya, sehingga dengan taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Kajian Etika Lingkungan dalam Novel Kailasa karya Jusuf AN Perspektif Sayyed Husain Nasr” Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan karya ini. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuludin dan Humniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima saran dan masukan dari berbagai penjurur untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu izinkanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H Imam Taufiq M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hasyim Muhammad M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah menyetujui pembahasan skripsi ini.
3. Muhtarom M.Ag. Sebagai kepala Jurusan dan Tsuwaibah M.Ag. sebagai Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam pembahasan skripsi ini.
4. Dra.Yusriyah M.Ag dan Bapak Ibnu Farhan M.Hum sebagai Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zainul Adzfar M.Ag sebagai dosen wali yang memberikan motivasi dalam perkuliahan
6. Bapak/Ibu Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dengan sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada penulis, agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk Alm Abah saya, sebagai orangtua kandung saya, yang awal mendorong untuk masuk ke dunia perkuliahan dan menjadi support sistem untuk tetap melanjutkan perkuliahan sampai wisuda dan mendapatkan gelar.
8. Untuk ibuku yang selalu mendoakan dan memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi dan selalu menanyakan kapan wisuda.
9. Kepada teman-teman yang menjadi support sistem saya selama mengerjakan skripsi ini dan terimakasih atas motivasinya untuk menyegerakan proses skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di jurusan Aqidah Filsafat Islam angkatan 2018, penulis ucapkan terimakasih.
11. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan baik yang tidak dapat penulis sebutkan. Penulis ucapkan terimakasih banyak, dan penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih.
12. Terakhir, penulis ingin berterimakasih kepada diri penulis sendiri karena telah kuat dan telah bekerja keras sampai detik ini.

Semarang, 25 Juni 2023

Qorina Fiqhatun Nisa

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Kepenulisan	9
BAB II ETIKA LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF SAYYED HUSAIN NASR	
A. Pengertian Etika Lingkungan.....	11
B. Biografi Sayyed Husain Nasr	15
C. Gagasan Etika Lingkungan Sayyed Husain Nasr	18
D. Teologi lingkungan Nasr Kritik Etika Antroposentris dan Ekosentris.....	24
E. Konsep lingkungan Sayyed Husain Nasr	25
BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL KAILASA KARYA JUSUF AN	
A. Biografi Jusuf AN.....	27
B. Sinopsis Novel Kailasa karya Jusuf AN.....	28
C. Gambaran Krisis Lingkungan dalam Novel Kailasa.....	32
D. Model Science Fiction Novel Kailasa	38
E. Kategorisasi tanah surga yang ada dalam Novel Kailasa	38

**BAB IV ANALISIS “NOVEL KAILASA” JUSUF AN ETIKA
LINGKUNGAN SAYYED HUSAIN NASR.**

A. Bentuk- bentuk Krisis Lingkungan dalam Novel Kailasa	40
B. Nilai etika lingkungan perspektif Sayyed Husain Nasr dalam novel Kailasa karya Jusuf AN	46
C. Harapan etika lingkungan tanah surga yang ada dalam novel Kailasa	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
C. Penutup	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Judul : Kajian Etika Lingkungan dalam Novel Kailasa Karya Jusuf dalam perspektif Sayyed Husain Nasr.

Penulis: Qorina Fiqhatun Nisa, NIM 1804016007

Penelitian ini berisi mengenai Etika lingkungan yang terdapat dalam novel Kailasa Karya Jusuf AN, menggunakan kajian analisis Etika Lingkungan Sayyed Husain Nasr yang berfokus pada etika lingkungan hidup dan eksploitasi alam semesta. Dalam karya sastra biasanya penulis atau pengarang menyampaikan gagasan mengenai karyanya secara tidak langsung. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya: (1) Bagaimana bentuk-bentuk krisis lingkungan di dalam novel Kailasa karya Jusuf AN? (2) Bagaimana nilai etika lingkungan yang digambarkan di dalam novel Kailasa karya Jusuf AN perspektif Sayyed Husain Nasr? Peneliti tertarik dengan permasalahan tersebut, sehingga mencoba menganalisis kajian etika lingkungan menggunakan analisis bentuk krisis lingkungan dan nilai etika lingkungan Sayyed Husain Nasr. Penelitian ini bersifat kualitatif studi pustaka (Library Research) untuk metode pengumpulan data yaitu dengan Organizing, Editing Finding. Semua data yang dikaji secara mendalam. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: bentuk krisis moral dan bentuk krisis modernitas. (2) nilai etika lingkungan yang terdapat di novel Kailasa ialah prinsip teorinya yaitu Deep Ekologi atau ekosentrisme, ini juga bersikap dengan eksploitasi alam secara bebas. yaitu bersikap tanggung jawab terhadap alam, peduli terhadap alam, dan kasih sayang terhadap alam.

Keyword : *Etika lingkungan, Sayyed Husain Nasr, Novel Kailasa, Jusuf AN*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu karya sastra bisa dikatakan sebagai pantulan dari fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Sebuah karya sastra menjadikan bahasa sebagai media penyampaiannya. Sifat karya sastra adalah fiksi atau biasa disebut dengan imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah khayalan yang didasarkan pada kenyataan. Meskipun karya sastra bersifat fiktif, karya sastra dibangun atas dasar realitas. Sebuah karya sastra dapat digunakan sebagai alat mengkritisi suatu permasalahan di muka bumi. Beberapa novel mengangkat tema kehancuran alam.

Masalah lingkungan menjadi penting dalam literatur sastra. Karya sastra dapat dijadikan sebagai jembatan antara manusia dan alam. Salah satunya novel Kailasa karya Jusuf An tentang isu lingkungan. Isu lingkungan ini sebagai cara untuk menyelamatkan lingkungan. Seperti yang digambarkan dalam novel Kailasa karya Jusuf An. Kailasa menceritakan tentang eksploitasi alam di desa Kailasa, ketika datangnya pupuk berbahan dasar kentang membawa keuntungan lebih bagi petani saat panen raya. Petani membuat lahan perbukitan dengan mengubah persepsi kepercayaan petani di Desa Kailasa, agar petani tetap memanen kentang dan menjadikan desa lebih makmur. Dengan ini kepercayaan yang melibatkan pihak dari petani, para pemuda, Kepala desa, dan masyarakat Kailasa. Jusuf An menempatkan tokoh Yahya sebagai tokoh utama yang merasa resah dan khawatir dengan model pertanian di tempat tinggalnya. Yang menjadi perhatian adalah bagaimana seorang petani menyelesaikan banyak konflik yang ada. Bagaimana memberikan kesadaran moral yang baik pada sistem pertanian. Wacana kompetisi lainnya yang terjadi dalam sistem pertanian dalam alam. Tokoh

utama Yahya ini adalah seorang pemuda yang bersemangat dalam mencari ilmu untuk membantu desa kecilnya tersebut.¹

Masalah lingkungan adalah masalah kelangsungan hidup. Begitupun kerusakan lingkungan berarti rusaknya habitat dan berujung pada musnahnya kehidupan manusia. Mencegah kerusakan lingkungan memerlukan kesadaran etika manusia, sehingga perilaku manusia menunjukkan hilangnya kesadaran masyarakat tentang etika lingkungan. Prinsip-prinsip etika lingkungan bertujuan supaya dapat digunakan untuk manusia berhadapan dengan alam.²

Ilmu lingkungan merupakan cabang ilmu pengetahuan dalam ekosistem yang baik. Ilmu lingkungan digunakan untuk mengetahui dan memahami sistem dan keterkaitan yang kompleks antara komponen-komponen yang ada dalam lingkungan dan memberikan solusi tentang permasalahan alam dan dampak perbuatan manusia terhadap alam. Selain itu, diharapkan manusia dapat menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, upaya terhadap lingkungan hidup. Manusia merupakan salah satu terpenting dalam kehidupan lingkungan. Hal ini berhubungan dengan tingkah laku manusia yang dibuktikan dengan aktivitas manusia dan dalam sumberdaya alam yang ada di lingkungan dan harus dijaga kelestariannya untuk masa depan sebagai tempat makhluk hidup. Masalah lingkungan yang timbul di suatu tempat dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Sedangkan kesadaran akan etika lingkungan diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan dan kelestarian lingkungan.³

Etika dan moral adalah dua hal yang sangat berbeda. Dalam pengajaran etika adalah semua yang mengatur bagaimana manusia menentukan pilihan dalam hidup tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak. Padahal, etika membuat manusia mengikuti ajaran moral tentang kepribadian dalam diri manusia, yaitu martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di

¹ Widya Prana Rini, Paradoks Narasi Penyelamatan Keseimbangan Ekosistem dalam Novel Kailasa karya Jusuf AN kajian Ekokritik, 2018, *Jurnal Ilmu Sastra* vol VI No 2, hal 2.

² Faizah Ulfi, Etika lingkungan dan aplikasinya dalam Pendidikan menurut Perspektif Aksiologi, 2020, *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol 3 no 1, hal 19.

³Muh. Aris Marfai, *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*, 2012, Gadjah Mada University Press, hal 19.

mata Tuhan. Manusia harus memiliki hati nurani dan tindakan moral untuk menilai diri sendiri. Etika tidak secara langsung menerima apa yang ada dalam diri manusia. Bahkan, banyak orang mengatakan bahwa moralitas tidak sembarangan melarang, tetapi selalu menemukan alasan.

Saat ini banyak sekali permasalahan ekologis yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat. Masalah ini mempengaruhi kehidupan di kota dan desa. Masalah ekologis ini dipicu oleh fungsi lahan untuk kepentingan tertentu, yang mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian dan hutan. Hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan yang lebih besar, seperti hilangnya ekosistem, perubahan iklim. Hal tersebut menjadi penyebab hilangnya nilai moral manusia terhadap alam dan hubungannya dengan pemanfaatan lingkungan.⁴

Krisis ekologi saat ini tidak jauh disebabkan oleh ketidakmampuan manusia untuk memanfaatkan alam dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu cara untuk melakukan renovasi, mengingat manusia juga harus menjaga dan menghargai alam agar tidak rusak di kemudian hari. Hal ini, berarti etika lingkungan tidak hanya tentang perilaku manusia terhadap alam, tetapi dalam etika lingkungan juga mengacu pada hubungan dengan semua kehidupan di alam semesta ini. Etika lingkungan dapat dipahami sebagai refleksi kritis terhadap prinsip etika atau nilai-nilai yang sebelumnya hanya diketahui oleh ilmuan dan sekarang perlu disebarluaskan secara lebih luas di masyarakat. Lebih jauh lagi, etika lingkungan juga menuntut manusia untuk menghadapi pilihan-pilihan etis yang berdampak pada lingkungan.⁵

Ajaran Islam, perlindungan lingkungan merupakan salah satu tujuan hukum Islam. Islam mengajarkan bagaimana manusia untuk bersikap sopan dan menghargai alam (ramah lingkungan). Alam dipahami sebagai ciptaan dan anugerah Tuhan yang harus dilindungi dan dipelihara dalam ketaatan dan

⁴ Abdul Karim, Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 12, No 2, Agustus 2017. hal 56

⁵ Yustinus Andi Muda Purniawan, Echotheology Menurut Seyyed Husain Nasr dan Sallie Mc Fague, *Jurnal Teologi*, hal 2

kecintaan kepada sang pencipta. Perlindungan alam ini seolah manusia tidak boleh merusak alam secara sewenang-wenang, dan eksplorasi dan eksploitasi tanpa memperhatikan kelestariannya.

Demikian pula Sayyed Husain Nasr dalam bukunya "Etika Lingkungan" menegaskan kembali bahwa masalah lingkungan adalah masalah moralitas manusia atau perilaku manusia. Lebih lanjut Sayyed Husain Nasr menjelaskan bahwa: Etika lingkungan bukan hanya perilaku manusia terhadap alam, tetapi juga hubungan antara semua kehidupan di alam semesta, khususnya antara manusia dan alam. Pandangan etika lingkungan dari sudut pandang Sayyed Husain Nasr melibatkan 3 hal diantaranya: fungsi alam, hubungan alam dengan Tuhan, kehidupan manusia. Kerusakan lingkungan adalah bentuk krisis moral manusia, menjadikan etika lingkungan sebagai sarana untuk mengubah pandangan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.⁶

Seyyed Hossein Nasr berpendapat bahwa kerusakan alam disebabkan sifat kesombongan manusia. Baginya, krisis teologi lingkungan tidak terlepas dari ketiadaan agama dan spiritualitas manusia. Seharusnya setiap manusia harus hidup atas dasar keyakinan dan spiritualitas, dalam memperlakukan alam dengan baik dan peduli terhadap hal terkecil yang ada di alam. Menurut Nasr, manusia adalah bagian penting dari alam semesta. Karena alam merepresentasikan keberadaan Tuhan, sedangkan tugas manusia di muka bumi ini sebagai khalifah adalah menjadi entitas kosmik yang tidak terpisahkan.⁷

Eksplorasi alam yang berlebihan di latarbelakangi oleh tindakan destruktif lainnya, terutama didorong oleh sikap mental manusia yang cenderung berlebihan, mubazir dan boros. Sikap-sikap ini dikutuk dan dibenci oleh Tuhan. Sikap Israf berpotensi menimbulkan arogansi. Sikap Israf pada prinsipnya merupakan salah satu sikap buruk yang diciptakan oleh nafsu. Begitu, ketika seseorang tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya, ia akan

⁶ Citra Nurkamilah, Etika Lingkungan Dan Implementasinya Pemeliharaan Lingkungan Alam Pada Masyarakat Kampung Naga, 2018, *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, hal 137.

⁷ Fradiv Muhammad Sultan Rafly, Analisis Teologi Lingkungan Seyyed Hoesn Nasr Terhadap Krisis Air di Masyarakat Batujaya Karawang, *Jurnal Riset Agama* Volume 2 Nomor 3, 2022. h. 4-5

cenderung melampaui batas kebenaran dan keadilan, yang ditandai dengan: sifat serakah, tidak puas, selalu menginginkan lebih dari yang lain (dalam arti negatif). Sikap ini pada akhirnya akan melahirkan manusia yang berjiwa binatang yang akan membahayakan kehidupan manusia pada umumnya, termasuk kerusakan lingkungan. Seperti halnya sikap mubazir, sikap ini mendorong manusia untuk menggunakan sesuatu di luar batas kebutuhannya. Manusia cenderung mengeksploitasi sumber daya alam yang ada secara berlebihan. Ayat lain yang melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi dalam firman Allah:

وَلَا تَفْسُدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ¹⁵

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menyiratkan bahwa Allah swt. Melarang hamba-hambanya merusak tanah dan melakukan apa pun yang dapat merusaknya setelah diperbaiki. Karena pada kenyataannya jika semuanya berjalan dengan baik maka akan terjadi kerusakan yang akan menimbulkan kerugian bagi manusia. Oleh karena itu, Allah melarang perbuatan tersebut dan memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk beribadah, berdoa, dan merendahkan diri di hadapan-Nya.⁸

Suatu ekosistem, gangguan pada salah satu komponen akan mempengaruhi sistemnya. Demikian ekosistem lingkungan harus dilakukan secara menyeluruh. Permasalahan lingkungan yang diangkat dari Novel Kailasa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan perspektif Sayyed Husain Nasr dalam menganalisa etika lingkungan dalam novel Kailasa.⁹

⁸ Abu al-Fida Ismail bin Amr bin Katsir al-Quraisy al-Dimasyqy, *Tafsir al-Qurann al-Azhim*, 1999, h. 429

⁹ Chayank Asdak, *Kajian Lingkungan Hidup Strategis: Jalan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, 2012, Gadjah Mada University Press, hal 3-5.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk krisis lingkungan di dalam Novel Kailasa karya Jusuf AN ?
2. Bagaimana nilai etika lingkungan yang digambarkan dalam novel kailasa karya Jusuf AN perspektif Sayyed Husain Nasr ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengenai pokok permasalahan, kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk krisis lingkungan dalam novel Kailasa karya Jusuf AN
2. Untuk mengetahui nilai etika lingkungan yang digambarkan dalam novel kailasa perspektif Sayyed Husain Nasr

Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sudut pandang dalam dunia akademik, khususnya untuk tambahan informasi. Khususnya dalam bidang filsafat, nilai moral filsafat dalam novel tersebut Kailasa. Selain itu, peneliti juga ingin menyumbang ke perpustakaan dengan harapan bisa menjadi referensi tambahan yang bermanfaat untuk penulisan.

2. Manfaat praktis

Peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan wawasan etika dalam Islam bagi mahasiswa dan masyarakat, yang dapat berperan dalam lingkungan dari melalui tulisan ini diantaranya berupa novel kailasa karya Jusuf AN. Dan sebagai tambahan referensi untuk peneliti yang akan datang membantu memahami teori filosofis, selebihnya khusus pada teori Sayyed Husain Nasr.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari penipaan dan plagiarisme, selanjutnya penulis memberikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, karya Ibnu Adam Yusuf (2017) berjudul “Krisis lingkungan Indonesia (Sebuah kajian Ecosophy dalam pandangan Sayyed Husain Nasr)” yang merupakan skripsi pada fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini menguraikan bahwa Ecosophy digunakan dalam kajian dengan konsep”Sayyed Husain Nasr, P.enelitian ini ditemukan bahwa krisis lingkungan khususnya di Indonesia merupakan bentuk aktivitas manusia yang cenderung bersikap antroposentrisme didorong oleh nafsu dan kesombongan,terhadap 'lingkungan'. lebih lanjut dalam penelitian ini juga ditunjukkan bahwa manusia modern sedang mengalami degradasi hingga tidak memahami hakikat manusia untuk menjaga keharmonisan lingkungan. serta mengabaikan bahwa lingkungan atau alam adalah cerminan Tuhan. sedangkan perbedaannya ialah sumber data, tujuan, dan fokus penelitian.

Kedua, karya Afif Al Farisi (2005) berjudul “ Etika Lingkungan Hidup dalam perspektif Scientia Sacra Sayyed Husain Nasr” merupakan skripsi pada fakultas Ushuluddin, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menguraikan bahwa pemikiran Sayyed Husain Nasr tentang etika lingkungan dengan analisis Scientia Sacra dan sedangkan perbedaannya ialah fokus penelitian, objek, dan tujuan penelitian.

Ketiga, karya Muhammad Nur Alfian Nafi (2018) berjudul “ Prinsip etika lingkungan dan relasi Manusia dengan Alam pada Film *L'OR Bleu* karya *Sam Toppan*” merupakan skripsi pada fakultas Ilmu Budaya, dan Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian ini menguraikan bahwa etika lingkungan hidup teori atau konsep menggunakan antroposentrisme dan prinsip etika lingkungan hidup, sedangkan perbedaannya ialah, tujuan penelitian, fokus penelitian dan objek.

Keempat, karya Widya Prana Rini (2022) berjudul “Antroposentrisme dalam Novel Kailasa karya Jusuf An Kajian Ekokritik” merupakan jurnal Nusantara Raya. Hasil penelitian ini menguraikan bahwa novel Kailasa berkaitan dengan lingkungan alam, dengan pelestariannya. Sedangkan perbedaannya ialah menggunakan kajian Ekokritik, dan tujuan penelitian.

Kelima, karya Abdul Quddus (2012) berjudul “Respon Tradisionalisme Islam Terhadap krisis lingkungan telaah atas pemikiran Sayyed Husain Nasr” merupakan skripsi Disertasi pada Universitas Islam negeri Jakarta. Hasil penelitian menguraikan bahwa krisis lingkungan hanya menekankan fisik ekonomi, sosial, ekologi, dan mengabaikan dimensi spiritual agama. Sedangkan perbedaannya ialah objek penelitian, tujuan penelitian dan fokus penelitian.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, atau studi kepustakaan yang artinya penelitian dimana pengumpulan data dari literatur yang berbeda. Dapat diambil dari buku, jurnal, dan skripsi, tesis, dan sumber-sumber yang relevan lainnya.¹⁰

1. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber yang langsung dari novel Kailasa karya Jusuf An

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan penulis untuk mendukung data primer. Data sekunder ini meliputi buku-buku tentang teori kepustakaan, teori tentang etika lingkungan dan buku-buku yang berkaitan dengan literatur lain dengan topik kajian pemikiran Sayyed Husain Nasr dan permasalahan etika lingkungan

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca data untuk memahami sumber data dan kemudian menandainya
- b. Kemudian peneliti mengidentifikasi data. Identifikasi dilakukan sesuai dengan butir-butir masalah penelitian.

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1-3.

- c. Peneliti kemudian menginterpretasikan kembali semua data yang teridentifikasi untuk menemukan koherensi, konsistensi, dan hubungan antar data yang diteliti.

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode kepustakaan sebagai berikut

Organizing, suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dalam pengumpulan dan penyajian data untuk tujuan penelitian sekunder. Pada tahap ini peneliti mencari mencermati dan mengumpulkan seluruh pembahasan dalam novel Kailasa yang berkenaan dengan etika lingkungan

Editing, kegiatan memeriksa kembali data yang sekaligus ditetapkan keabsahan data yang dipergunakan.

Finding memperoleh kesimpulan dari rumusan masalah dengan cara menganalisis data dan teori yang digunakan. Pada tahap ini peneliti memastikan data yang telah diambil yang nantinya akan dilakukan dengan analisis teori Sayyed Husain Nasr.

F. Sistematika Kepenulisan

Untuk kesimpulan yang lengkap dan komprehensif, maka sistematika pembahasan dalam kajian ini secara keseluruhan terdiri dari beberapa bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pertama dari pembahasan yang memiliki uraian tentang alasan dasar pemikiran, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika kepenulisan.

BAB II: Berisi tinjauan pustaka dan kerangka ideologis yang mencakup kajian teoretis teori etika lingkungan dalam perspektif Sayyed Husain Nasr

BAB III: Mengenai isi novel kailasa yang memuat pesan umum novel, serta biografi Jusuf An

BAB IV: Bab ini merupakan hasil analisis yang meliputi analisis novel Kailasa karya Jusuf An yang mengambil sudut pandang etika lingkungan dari perspektif Sayyed Husain Nasr

BAB V : Bab ini berisi Kesimpulan, Saran, dan Daftar Pustaka.

BAB II

ETIKA LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF SAYYED HUSAIN NASR

A. Pengertian Etika Lingkungan

Etika lingkungan berasal dari kata Etika dan lingkungan. Etika berasal dari kata Yunani yaitu Ethos yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Etika berisi tentang nilai dan prinsip dalam pedoman hidup. Etika juga berbicara tentang baik buruknya perilaku manusia budaya maupun agama. Etika berbeda dengan moralitas dalam hal ini etika dipahami sebagai manusia yang mana harus membuat pilihan dalam situasi tertentu. Sedangkan lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kelangsungan hidup. Oleh karena itu, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia terhadap lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar semua kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan diperhatikan agar keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Etika lingkungan bukan hanya mengenai perilaku manusia terhadap alam.¹

Etika disebut sebagai ajaran moral dan etika mempunyai arti yang lebih luas yaitu norma yang digunakan oleh masyarakat dan menyangkut pengetahuan tentang bagaimana manusia menjalani kehidupan. Etika lingkungan adalah nilai keseimbangan dalam kehidupan manusia dengan interaksinya terhadap lingkungan hidup. Adanya etika lingkungan, manusia tidak hanya menyeimbangkan hak dan kewajiban terhadap lingkungan, melainkan membatasi tingkah laku untuk mengendalikan berbagai aktivitas dalam batas lingkungan. Nilai yang terkandung dalam etika merupakan pedoman bagi segala perilaku dan tindakan manusia dalam kehidupan. Etika

¹Sonny Sukmawan, M. Andhy, Etika Lingkungan dalam masyarakat Desa Tengger, *Jurnal Literasi* (Vol 2 No 1, Juni 2012) h. 86

juga dipahami sebagai refleksi tentang bagaimana manusia harus bertindak dalam situasi tertentu.²

Dalam perkembangan di bidang etika lingkungan. Ada beberapa teori etika lingkungan yang mendefinisikan pola perilaku kehidupan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Ada tiga teori tentang lingkungan : antroposentrisme, biosentrisme, dan ekologis. Ketiga teori ini memiliki pandangan yang berbeda tentang hubungan antara manusia dan alam diantaranya:

1. Shallow Enviromental Ethics/Antroposentrisme

visi yang menempatkan manusia sebagai pusat alam semesta, segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan dan untuk kepentingan manusia. Teori ini bersifat egois dan merupakan teori yang menyebabkan manusia mengeksploitasi alam semesta untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa memperhatikan alam. Antroposentrisme selain bersifat antroposentris sangat instrumentalistik, artinya pola hubungan manusia dan alam dilihat hanya dalam relasinya. Pada hal ini dianggap sebagai etika lingkungan yang dangkal dan sempit. Teori ini memotivasi manusia untuk mengeksploitasi alam semesta untuk memenuhi kebutuhan hidup. Teori ini adalah salah satu penyebab krisis lingkungan. Munculnya krisis lingkungan ini sangat dipengaruhi oleh pemikiran yang berpusat pada manusia. Pengaruh teori pemikiran yang berpusat pada manusia ini menyebabkan manusia menjadi serakah dan acuh tak acuh terhadap lingkungannya. Meningkatnya kebutuhan manusia membuat tindakan tidak sesuai dan tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.³

2. Intermediate Enviromental Ethics/Biosentrisme

Pandangan yang menempatkan alam sebagai yang mempunyai nilai sendiri. Teori ini berfokus pada makhluk hidup, bukan hanya manusia, ada

² Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 26

³ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010). h.32

banyak jenis makhluk hidup, dan bahwa kehidupan secara moral membutuhkan perlindungan dan keselamatan.

Etika biosentrisme ini adalah hubungan antara manusia dengan alam dan nilai-nilai yang ada pada manusia. Inti dari teori ini adalah penolakan terhadap teori yang berpusat pada makhluk hidup. Teori ini dianggap rasis bagi sebagian pihak, dianggap inferior. Setiap makhluk hidup di muka bumi ini memiliki hak dan kewajiban, sehingga patut mendapat perhatian manusia. Kita harus mengorbankan yang satu dan mendukung kebaikan yang lain. Hal yang terpenting adalah alam dan kehidupan di dalamnya menjadi perhatian moral manusia dan tidak manusia dan tidak mengabaikan alam serta menganggap alam tidak berharga.⁴

3. Deep Environmental Ethic/Ekosenstrisme

Teori ekologi, yang terpenting adalah semua makhluk hidup dan tidak hidup membentuk ekosistem. Etika ini mencari keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan ekosistem. Ekologi dalam adalah etika yang tidak berpusat pada manusia tetapi berfokus pada kehidupan dalam kaitannya dengan masalah lingkungan. Teori ekologi yang mendalam tidak hanya berpusat pada manusia tetapi juga berpusat pada organisme untuk memecahkan masalah lingkungan. Deep Ecology juga merupakan gerakan *ecosophy* yaitu gerakan yang membela kearifan alam dan lingkungannya. Manusia adalah bagian dari alam. Manusia berperan di alam untuk memelihara kearifan ekologis.⁵

Memahami ekosistem yang ada di alam sangat penting untuk menjamin keberlanjutan proses ekologis. Pemahaman tentang sistem ekologi yang saling bergantung dan menciptakan ekosistem yang seimbang. Etika lingkungan untuk menjamin keberlangsungan pembangunan ekologi. Pemahaman mengenai sistem ekologi yang saling bergantung akan menciptakan keseimbangan ekosistem. Etika lingkungan

⁴ Muh. Aris Marfai, *Pengantar Etika lingkungan dan Kearifan Lokal* Gajah Mada University Press, 2012, Yogyakarta. hal 20

⁵ Ulfi Faizah, *Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan menurut Perspektif Aksiologi*, 2020, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 3 no 1 hal 15.

merupakan ilmu yang membicarakan tentang hubungan manusia dengan lingkungan. Masyarakat Indonesia, etika lingkungan pada kebudayaan masyarakat sudah lama berkembang sebagai upaya mempertahankan ekosistem. Etika lingkungan, dapat dipahami sebagai kritik atas etika dihadapkan pada pilihan yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Hal apa yang menjadikan manusia harus berurusan untuk memenuhi kebutuhannya pada lingkungan hidup. Etika lingkungan membahas tentang relasi dalam perilaku manusia terhadap alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia dan makhluk hidup lain. dan dalam bersikap dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Etika lingkungan, perlu diperhatikan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah manusia. Menciptakan masyarakat yang cinta lingkungan menunjukkan sikap etis terhadap makhluk hidup dan melestarikan pertanian lingkungan. Menghormati alam adalah prinsip manusia sebagai keyakinan pada alam. Namun seiring berjalannya waktu, lingkungan telah dirusak oleh ulah manusia. Banyak ekosistem yang mulai terancam oleh kebutuhan manusia akan kebaikan bersama.⁷

Etika adalah apa yang dibutuhkan untuk menghasilkan solusi terhadap kerusakan lingkungan. Masalah lingkungan yang timbul di masyarakat dapat mempengaruhi lingkungan. Etika lingkungan berkaitan dengan cara orang bertindak etika lingkungan dipahami sebagai cerminan nilai-nilai etika dalam masyarakat budaya dan ekologi. Etika lingkungan berbicara tentang hubungan antara lapisan kehidupan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Etika lingkungan diperlukan agar kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dapat diperhatikan dengan cara menjaga keseimbangan lingkungan.⁸

⁶ Sonny Keraf *Etika lingkungan Hidup*, (Jakarta:PT. Kompas Media Nusantara, 2010), h.43

⁷Raden Mas Sukarna, Interaksi Manusia dan Lingkungan Alam Perspektif Antroposentrisme, *Jurnal Hutan Tropika* (Vol .16 bNo 1 Juni 2021), h 97.

⁸Erna Merna, Kearifan lokal Dan upaya pelestarian Lingkungan Alam, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* (Vol 11, No 1, 2019), h.97.

B. Biografi Sayyed Husain Nasr

Sayyed Husain Nasr adalah seorang profesor studi Islam di Universitas George Washington dan seorang pemikir Muslim Syiah di berbagai bidang, seperti tasawuf, studi Islam, dan perbandingan agama, serta sejarah sains. Ia dikenal sebagai sosok yang menarik dan unik, sehingga dihormati dan dikagumi oleh banyak kalangan, baik di dunia muslim maupun Barat. Dia mempunyai karakter yang tangguh dan sangat berani, terutama kritis terhadap Barat.⁹

Seyyed Husain Nasr juga merupakan salah seorang ahli dalam filsafat ilmu, teknologi dan ilmu tradisional seni Islam dan mengandung unsur nilai keislaman dalam tradisional dalam setiap tulisannya. Nasr merupakan salah satu filsuf muslim kontemporer yang pemikirannya dipengaruhi oleh 2 tradisi yang melingkupi hidupnya, yaitu tradisi Sufi-Syiah di Teheran tempat ia dilahirkan dan Barat modern tempat ia dibesarkan. Dalam sejarah pemikiran, tradisi intelektual di Iran dianggap sebagai wilayah perkembangan pemikiran keagamaan, khususnya filsafat dan tasawuf.

Seyyed Husain Nasr lahir di Teheran, Iran pada 7 April 1933, dari keluarga ilmiah dan religius. Orang tuanya juga berasal dari keluarga intelektual. Ayahnya Sayyed adalah seorang dokter selama Dinasti Qajar. Dan tertarik pada filsafat, tasawuf, sastra bahkan pendidikan. Sedangkan ibunya, Ashraf, adalah seorang perempuan terpelajar yang aktif dalam aktivisme dan memperjuangkan hak-hak perempuan. Sedangkan nama Nasr sendiri diambil dari kakeknya yang pada saat itu bergelar dengan nama Nasr al Attiba (kemenangan tabib pada dinasti Qajar).¹⁰

Nasr sejak kecil juga hidup di dalam lingkungan yang mempunyai budaya tradisi Syiah yang kuat. Pendidikan sekolah pertamanya di daerah Teheran, lalu ayahnya menyekolahkan bimbingan belajar di Thabathaba'i

⁹ Seyyed Hosein Nasr, *Islam Antara Cita dan Fakta*, terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid, Jakarta: LEPPENAS, 1983. h. Viii-ix.

²⁰ Lewis Edwin Hann. et.al. *The Philosophy of Seyyed Husain Nasr* USA: Southern Illinois University Carbondale, 2001. h. 3-6.

pada tahun 1892 untuk belajar kalam, filsafat dan tasawuf. Seyyed Husein Nasr adalah anak pertama di keluarganya. Sejak kecil ia diinstruksikan oleh orang tuanya untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Alquran untuk menjalankan perintah, terutama dalam shalat, sekaligus menghafal puisi-puisi Persia, seperti karya Firdawsi, Rumi dan Hafidz. Ayahnya sering berhubungan dengan Nasr dalam banyak hal, seperti masalah filosofis dan teologis.

Dan Sayyed Husain Nasr adalah salah satu pemikir Islam modern yang tertarik dengan lingkungan. Bagi Nasr, hal ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etika lingkungan.¹¹

Ayah Seyyed Husain Nasr, bernama Valiallah adalah seorang tradisionalis, meski begitu, ayahnya memiliki pengetahuan mendalam tentang tradisi ilmiah dan filosofis Barat, sehingga banyak tamu yang datang untuk berdiskusi dengannya. Orang-orang dari latar belakang budaya dan intelektual yang beragam, mulai dari tokoh tradisionalis, sufi, dan gnostik, seperti Sayyed Muhammad Kazim 'Assar dan Hadi Hairi, yang menjadi guru Nasr. Keragaman budaya dan intelektual yang mereka bawa memengaruhi pemikiran Nasr, di mana ia menjadi lebih terbuka terhadap tradisi dan intelektual Barat.

Ia mengenal nama-nama filsuf besar seperti Michel Foucault, Charles Louis Montesquieu, Plato, Aristoteles, Avicenna, Descartes, Hegel, bahkan Karl Mark, ia bahkan bisa memahami buku-buku pemikirannya. Kehidupan masa kanak-kanak dengan kondisi tersebut menekankan pada pendidikan dan perkembangan intelektual Nasr. Pengaruh yang cukup bagi pembentukan pribadinya yang disempurnakan pada tahap pendidikan di dunia Barat, khususnya Amerika.¹²

Sayyed Husain Nasr adalah seorang berbasis pemikiran filsafat kontemporer Islam di Amerika. Pemikirannya dengan menggunakan

¹¹ Anis Lutfi Masykur, *Manusia menurut Seyyed Husain Nasr*, Skripsi: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, h.12.

¹² Seyyed Husain Nasr, *Pergulatan Sains, dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*, terj Ach.Maimun, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015. H. 46.

pendekatan filsafat dan tasawuf. Pendidikan yang dilaluinya di 2 Universitas di Teheran dan Qum. Pada tahun 1958, dengan disertasi berjudul *Science and civilization in Islam*. Berbagai prestasi yang diperoleh Sayyed Husain Nasr adalah profesor kajian Islam di Universitas George Washington D.C Amerika Serikat.¹³

Kecemasan dan keraguan Nasr menyebabkan dia mengalami krisis mental dan intelektual saat masih remaja. Meski begitu, keadaan ini tidak menghalangi keyakinannya kepada tuhan karena keyakinannya berakar pada nilai-nilai tradisi Islam. Bahkan ketika dia kehilangan minat pada fisika, dia selamat dari studinya di MIT, berkat semangat disiplin yang ditanamkan pada ayahnya. Akhirnya, pada tahun 1951, ia memutuskan untuk mempelajari sifat praktis dunia Muslim dengan membaca buku dan berpartisipasi dalam diskusi tentang berbagai humaniora. Setelah perjalanan yang agak rumit, ia bertemu dengan George De Santilana, yang memperkenalkan Nasr pada filsafat Yunani kuno, Hinduisme, dan kritik terhadap pemikiran Barat modern. George De Santilana memperkenalkan karya René Guenon, yang kemudian memainkan peran penting dalam membentuk pandangan tradisional dan intelektual Nasr. Penemuan metafisika tradisional atau filsafat perennial ini, krisis tersebut sangat mengganggu kehidupan Nasr.¹⁴

Sayyed Husain Nasr lebih senang disebut dirinya sebagai seorang neotradisionalis atau penganut filsafat perennial, dengan mengedepankan tradisi yang berada dalam dimensi ajaran yang universal dan senantiasa ada bersama eksisnya seluruh alam semesta. Sejarah pemikiran, tradisi intelektual di Iran dianggap sebagai wilayah yang memperhatikan sebagai perkembangan pemikiran keagamaan, khususnya filsafat dan tasawuf.¹⁵

¹³ A. Khudori Soleh, *Filsafat Islam dari Klasik hingga Kontemporer*, Arruz Media, 2017, Jogja, hal 348.

¹⁴ Aan Rukmana, *Seyyed Hussein Nasr: Penjaga Taman Spiritualitas Islam*, Jakarta: Dian Rakyat, 2013. h 20.

¹⁵ Tri Astutik Hayati, Modernitas dalam Perspektif Sayyed Husain Nasr, *Jurnal Penelitian* Vol 8 No 2, 2021 hal 313-314

Banyak karya-karya Sayyed Husain Nasr selama perjalanan dalam mencari ilmu pendidikannya. Karya atau buku yang paling sering ditemui seperti *Science and Civitalization in Islam* (1968). Tahun berikutnya menulis buku tentang *The Encounter of Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man* (1689). Tahun berikutnya menulis tentang buku *the Flight of Modern Man* (1976).

Seyyed Husain Nasr termasuk tokoh dalam pemikiran tertentu. Hal ini disebabkan banyak karya yang dihasilkan. Beberapa orang mungkin mengklasifikasikan Nasr sebagai kelompok neo-modernis, karena minat mereka terhadap islam dengan karakternya yang universal dan abadi, untuk memenuhi berbagai tantangan spiritual yang ditimbulkan oleh dunia modern. Pada saat karyanya ditulis bahwa krisis ekologi ini seringkali disebabkan oleh keserakahan manusia terhadap alam. Krisis ekologi adalah hasil dari cara hidup yang tidak menganggap sains sebagai pengetahuan esensial, tetapi sebagai filosofi yang mereduksi dominasi material dan tidak mau menerima keberadaan alam. Oleh karena itu, hubungan antara manusia, alam, dan tuhan sangat erat, karena manusia membutuhkan jati dirinya sebagai makhluk hidup¹⁶

C. Gagasan Etika Lingkungan Sayyed Husain Nasr

Etika dipahami sebagai ajaran perintah dan larangan tentang nilai prinsip dan moralitas. Adat kebiasaan ini hidup yang baik maupun buruk akan membentuk sistem nilai. Salah satu cabang filsafat, etika lingkungan dengan keyakinan manusia yang bersikap antroposentris. Krisis lingkungan dapat membahayakan peradaban modern. Etika lingkungan hidup dipahami sebagai refleksi kritis. tentang apa yang dilakukan manusia dalam menghadapi lingkungan hidup. Manusia dituntun untuk membuat pilihan moral yang berdampak pada lingkungan hidup. Hal yang dibicarakan juga mengenai relasi antara kehidupan alam semesta.

¹⁶ Ilyas Asaad, *Teologi Lingkungan (Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam, 2011*, Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, hal 15-20

Keterkaitan etika dalam permasalahan lingkungan tidak bisa dipisahkan karena etika bukan hanya sebatas hubungan antar individu, melainkan permasalahan lingkungan hidup. Etika seseorang bisa diukur dari sikap aktualisasi diri terhadap realitas lingkungan. Setidaknya dengan menanamkan nilai-nilai etika lingkungan membentuk manusia yang memiliki pandangan dan sikap terhadap lingkungan.

Nasr melihat bahwa alam masih mencerminkan keagungan ciptaan yang sesungguhnya. Namun, ketika ciri-ciri dunia modern muncul. Alam telah menghilang menyebabkan banyak krisis yang menyerang manusia seperti polusi, air dan udara, tsunami, banjir dan masalah lainnya adalah contoh yang menonjol.

Bagi Nasr, akar permasalahan krisis ini bukan terletak pada faktor-faktor yang menjadi sumber krisis, melainkan pada manusia yang tidak lagi mengagumi alam semesta. Manusia telah melenyapkan metafisika dalam dirinya dan alam semesta ini, sehingga ia menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk mengeksploitasi alam demi keuntungan materialnya. Mereka terpenjara dalam realitas fisik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan metafisika dianggap tidak penting, bahkan tidak berarti. Kondisi ini disebabkan oleh sikap amnesia manusia terhadap yang ilahi atau spiritual.

Sayyed Husain Nar mempunyai pemikiran terhadap ilmu lingkungan. Pemikiran antroposentris merupakan salah satu masalah munculnya krisis lingkungan. Nasr mengingatkan kita tentang faktor lingkungan. Salah satu karyanya *Man and Nature: The spiritual* menulis krisis ekologi disebabkan oleh keserakahan manusia untuk merusak alam.¹⁷

Sayyed Hussain Nasr merupakan pemikir filsafat islam kontemporer muslim yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan lingkungan hidup. Manusia modern dalam pandangan Nasr telah

¹⁷ Maftukhin, Teologi lingkungan Perspektif Sayyed Husain Nasr, IAIN Tulungagung, *Dinamika Penelitian*, vol 16, no 2, 2016, hal 346.

melampaui wewenang. Permasalahan lingkungan ini, menjadi perhatian Nasr dalam mendorong manusia untuk berhenti merusak alam. Bagi Nasr, nilai agama yang beretika dan mempunyai moral merupakan dimensi sangat esensial dalam menjaga alam.

Sebelum permasalahan lingkungan menjadi populer, Sayyed Husain Nasr, membangkitkan dalam pikirannya berbagai krisis yang harus dilalui manusia modern. Menurutnya, inilah penyebab utama krisis lingkungan. Nasr, melihat krisis yang dialami manusia, salah satunya adalah krisis lingkungan akibat kecenderungan manusia modern meninggalkan dimensi spiritualnya. Menurut Nasr, kerusakan lingkungan merupakan hasil upaya manusia modern memperlakukan lingkungan alam sebagai tatanan sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi Nasr untuk melakukan rekonstruksi alam semesta.

Ekosentrisme adalah pola pikir manusia yang dinilai untuk melestarikan alam. Sebagai bagian dari ekosistem, manusia saling berinteraksi satu sama lain. Etika islam termasuk juga etika dalam mengenai tanggung jawab terhadap kelestarian alam, hormat terhadap alam, solidaritas kosmos, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, pluralisme, dan keadilan ekologis.¹⁸

Konsep ekosentrisme lebih condong, karena konsep ini lebih menekankan pada keharmonisan alam, maka jelas dari pernyataan Nasr bahwa sama sekali tidak mungkin manusia menaklukkan dan menguasai alam melawan alam tanpa menunggu respon dari alam untuk membangun kembali keseimbangan yang telah dirusak oleh manusia.

Ekosentrisme adalah sebuah teori etika lingkungan yang disebut deep ecology sebagai istilahnya, deep ecology pertama kali didirikan oleh Arne Naess, seorang filsuf Norwegia, pada tahun 1973. Konsep deep ecology membutuhkan etika yang tidak berpusat pada manusia tetapi

¹⁸ Sukron Kamil, *Etika Islam: Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 213-267.

berpusat pada makhluk hidup dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan.¹⁹

The Crisis of the Modern Human Spirit (1968), menurutnya saat karya ini ditulis, terjadi krisis ekologi karena manusia ingin “menyerap” alam. Dengan kata lain, krisis ekologi yang berkepanjangan adalah akibat dari cara hidup ilmiah yang tidak melihat sains sebagai alat untuk memahami alam.

Pandangan yang dikenal sebagai ekosentrisme atau biosentrisme ini telah menjadi mantra etika lingkungan yang tidak berpusat pada manusia. Singkatnya, pemikiran Nasr tentang teologi lingkungan juga terkait dengan epistemologi ekologi, baik klasik maupun kontemporer.²⁰

Menurut Nasr²¹ terjadinya kerusakan lingkungan merupakan akibat dari upaya manusia modern yang memandang alam sebagai kehidupan yang terpisah dari hakikat ketuhanan. Sayyed Husain Nasr berpendapat bahwa apa yang disebut ecology diartikan dengan lingkungan hidup. Ekologi juga merupakan adanya suatu etika yang berkaitan dengan masalah lingkungan serta pemahaman dan pandangan tentang alam. Etika ini muncul untuk memperkuat pengalaman dan berlaku pada kehidupan nyata. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam pandangan Nasr dalam makna ekosufisme disebutkan dengan istilah ekologi dan termasuk etika dalam permasalahan lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan ini, menjadi tolak ukur dalam pandangan manusia untuk berhenti merusak alam semesta. Etika Ekologi Nasr lebih menekankan tanggung jawab manusia dalam memelihara lingkungan dengan penuh kesadaran. Nasr

²⁹ M. Yasir Said, Paradigma Filsafat Etika Lingkungan dalam Menentukan Arah Politik Hukum Lingkungan, (*Al ADL*, Vol. XII, Nomer 1, 2020.) hal 47.

³⁰ Seyyed Husain Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual* terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: IRCiCoD, 2005) hlm 20.

³¹ Suwito, *Etika Lingkungan dalam Kosmologi Sufistik Menurut Sayyed Husain Nasr*, (*Madania*, vol 21, no 2, 2017), hal 227.

berpendapat bahwa alam semesta diciptakan dengan penuh keseimbangan dan keharmonisan.²²

Pandangan Nasr mengenai krisis lingkungan berbasis pada pentingnya gagasan sains yang mendukung pada rekonstruksi ilmiah atas dasar pengetahuan wahyu, tidak menaklukkan alam, tetapi memanfaatkan sesuai perintah, dan kritis terhadap sekularisasi dan penguasaan atas alam. Nasr berpendapat, bahwa berbagai kerusakan lingkungan yang terjadi, tidak lepas dari sikap egosentrisme manusia modern yang memandang alam dan lingkungan sebagai entitas yang terpisah dengan manusia. Bahkan alam dipandang tidak memiliki relasi terhadap Tuhan.

1. Konsep *Al Alamin*: Satu kesatuan Spesies

Konsep ini disebut dengan tentang bagaimana alam semesta adalah satu entitas yang melekat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Alam semesta adalah wujud eksistensi Tuhan yang mencerminkan akan tanda-tanda kekuasaannya. Alam semesta sebagai eksistensi Tuhan yang tidak terbatas. Cara pandang ekologis ini juga dikaitkan dengan *deep ecology* yaitu tentang lingkungan hidup dan alam semesta. Dengan kata lain, bahwa alam adalah salah satu kesatuan asasi dengan kehidupan manusia yang bertugas memelihara ekosistem yang ada tanpa harus mencerminkan lingkungan atau merusak lingkungan. Nasr memandang bahwa alam dan manusia tidak dapat dipisahkan. Terjadinya krisis lingkungan yang mengancam keselamatan alam semesta bukanlah disebabkan oleh kesalahan agama, melainkan kesalahan manusia sendiri yang telah mengabaikan nilai-nilai kehidupan. Disinilah alam sebagai objek manusia, namun sebagai subjek yang saling membutuhkan satu sama lain. Maka manusia harus memperlakukan alam dengan penuh cinta, dan kasih sayang. Nasr juga memandang bahwa berbagai krisis lingkungan yang menimpa manusia modern, ini disebabkan oleh sikap egosentrisme manusia terhadap alam.

²² Seyyed Husain Nasr, *Intelegensia dan Spiritualitas Agama-agama*, (Depok, Inisiasi Press, 2004) hal 15.

2. Konsep *al Biah*: Lingkungan sebagai ruang kehidupan

Lingkungan tidak hanya terfokus pada kehidupan manusia, tetapi keseluruhan ekosistem yang menempati alam semesta. Dalam pandangan lain, dikatakan bahwa lingkungan atau ekologi yang berkaitan tentang makhluk hidup. Sebagai tempat tinggal bagi seluruh makhluk hidup, maka lingkungan menjadi rumah bagi kehidupan manusia harus menjadi kehidupan yang saling menguntungkan satu sama lain.

Fenomena kerusakan lingkungan menjadi menjadi hal biasa, namun manusia terkadang acuh tak acuh dan bersikap sombong dengan keseluruhan ekosistem. Lingkungan didefinisikan sebagai sebuah tempat dimana manusia hidup tinggal. Sebagai ruang kehidupan bagi manusia, pelestarian lingkungan menjadi gerakan dan menumbuhkan rasa kepedulian seluruh ekosistem. Lingkungan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang disebut dengan ekologis. yang merupakan representasi dari manusia yang peduli dengan lingkungan. Adanya interaksi simbiosis mutualisme yang menjadi cerminan, jika manusia merusak lingkungan, maka manusia sendiri yang akan bertanggung jawab. Meskipun, manusia mengambil keuntungan dari alam dan untuk kepentingan sendiri tanpa memperdulikan kelestarian lingkungan.

3. Shifting Paradigm: Dari Teologi Ketuhanan ke Teologi Lingkungan

Konsep ini yang awalnya dipahami sebagai hal yang ghaib, namun sekarang diubah dalam permasalahan sosial, dan lingkungan. Menurut Seyyed Husain Nasr, sekularisasi kosmos telah memisahkan manusia dengan lingkungan. dan mengakibatkan krisis lingkungan. Sayyed Husain Nasr memperingatkan bahwa tidak semua manusia menyadari untuk berdamai dengan alam, maka dari itu, manusia modern mengondisikan tentang eksistensinya terhadap alam, kecuali manusia itu sadar dan terciptanya harmoni alam semesta.²³

²³ Sofwan Abbas, *Fikih Ekologi Etika Pemanfaatan Lingkungan di lereng Gunung Kelud*, 2021, CV Budi Utama, Yogyakarta hal 54

Konsep ini juga membahas tentang prinsip agar kesadaran manusia atau ekologi manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup dalam landasannya sebagai berikut:

a. Sikap hormat terhadap alam

Hormat terhadap alam merupakan prinsip dasar manusia sebagai salah satu bagian dari alam semesta. Alam juga berhak dihormati bukan hanya karena kehidupan dengan bergantung dengan alam, melainkan manusia merupakan bagian dari alam tersebut.

b. Sikap tanggung jawab

Prinsip hormat dan tanggung jawab berkaitan satu sama lain. Tanggung jawab ini bukan bersifat individual. Tanggung jawab ini bersifat antroposentris melainkan kosmis. Sikap tanggung jawab ini terhadap alam menjadikan manusia merasa bersalah yang disebabkan ketdakseimbangan ekosistem.

c. Solidaritas Kosmos

Prinsip ini berkaitan dengan menumbuhkan perasaan solidaritas dalam diri manusia. Manusia juga mempunyai rasa empati karena manusia bisa merasakan apa yang dirasakan oleh makhluk lain. Prinsip ini mengharuskan manusia menyelamatkan alam karena telah menentang tindakan yang merusak alam.

d. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.

Sebagai manusia ekologis, manusia juga mengharuskan untuk menyayangi alam semesta dan peduli dengan ekosistem. Dengan begitu, manusia mencintai alam dan mereka menjadi berkembang dengan berdamai dengan alam.

D. Teologi lingkungan Nasr Kritik Etika Antroposentris dan Ekosentris

Teologi lingkungan Nasr, dimaksudkan dengan kesadaran manusia untuk tidak mengabaikan kenikmatan dari alam semesta. Kesadaran manusia terhadap krisis lingkungan yang menimpa kehidupan modern merupakan

langkah untuk mencari solusi terbaik dari permasalahan ekologis yang mengancam keselamatan manusia dan lingkungan alam.

Krisis ekologi saat ini, tidak lepas dari cara pandang yang terlalu antroposentris dan ekologis. Pandangan ini menempatkan manusia sebagai pusat dari alam semesta dan lingkungan hanya sebagai objek. Teori ini memandang bahwa alam adalah objek yang harus dieksploitasi. Dan cara ini, menyebabkan manusia bebas mengeksploitasi terhadap alam.

Krisis ekologi saat ini tidak jauh disebabkan oleh ketidakmampuan manusia untuk memanfaatkan alam dengan baik. Permasalahan tersebut perlu dicari cara untuk menjaga harus menjaga alam dengan baik, agar alam tidak dirusak nantinya. Terjadinya perubahan dimensi waktu, etika lingkungan bukan hanya tentang perilaku manusia terhadap alam, melainkan tentang etika lingkungan terhadap hubungan kehidupan di alam semesta. Etika lingkungan disebut refleksi untuk mengenal prinsip moral dan nilai moral di bidang ekologi.²⁴

Cara pandang antroposentris dan ekologis, ditentang Seyyed Husain Nasr, dianggap sebagai permasalahan terjadi krisis lingkungan. Nasr berkeyakinan bahwa teologi lingkungan yang digagasnya bertujuan untuk kesadaran manusia untuk tidak bersikap eksploratif terhadap alam, karena lingkungan hidup merupakan anugrah tuhan, sebagai makhluk hidup yang berakal, manusia tidak diperkenankan untuk merusak lingkungan, karena tuhan sendiri tidak menyukai manusia yang merusak alam, maka dari itu, manusia tetap menjaga dengan memanfaatkan pengelolaan lingkungan.²⁵

E. Konsep lingkungan Sayyed Husain Nasr

Di masa sekarang, sebagian orang hidup di pusat dengan merasakan kurangnya suatu kehidupan dengan disebabkan penciptaan lingkungan. Manusia bagian dari alam, dengan tipe kehidupan yang berbeda dengan krisis

²⁴ Manijo, Mengkonstruksi Akhlak Kemanusiaan dengan Teologi Kepribadian Hasan Hanafi (Perspektif antroposentris), *Fikrah* Vol 1 NO 2, 2013, Hal 24

²⁵ Suryo Adi Saputra, Filsafat Lingkungan (Konstruksi Filosofis dan Teologis tentang lingkungan dalam pemikiran Sayyed Hussain Nasr), *Academia Publication*, 2021. hal 192-198

yang ditimbulkan oleh manusia dan penerapan sains alam. Manusia modern telah menjelaskan bahwa alam dan lingkungan dapat disatukan menjadikan keseimbangan terhadap alam. Manusia modern tetap yakin adanya konsep lingkungan yang dibawa kehidupan yang dominan dengan alam. manusia modern sadar dengan ketamakan sifatnya dan dituntut untuk menjaga lingkungan dengan mengeksplorasi alam dan lingkungan..²⁶

²⁶Seyyed Husain Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, 2021, Yogyakarta, hal 29

BAB III

GAMBARAN UMUM NOVEL KAILASA KARYA JUSUF AN

A. Biografi Jusuf AN

Jusuf An seorang penulis novel berbahasa Indonesia. Nama lengkap M. Yusuf Amin Nugroho dengan nama panggilan Yusuf, beliau lahir di Wonosobo, Jawa Tengah 2 Mei 1984. Pendidikan yang beliau tempuh yakni Sarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2006. Setelah itu, melanjutkan pascasarjana di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo pada tahun 2014. Dari latar pendidikannya ini tak heran beliau bisa mempersembahkan karya yang indah bernuansa sains namun tetap bisa dipahami orang awam. Pekerjaan beliau yakni menjadi pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UINSIQ Wonosobo dan beliau juga mengabdikan di MTS Negeri Wonosobo.

Selain itu beliau adalah seorang yang aktif menulis fiksi maupun non fiksi dan tulisannya tersebar di media elektronik maupun media cetak. Adapun prestasinya dalam karya sastra yaitu cerpennya Gadis Kecil yang Mencintai Nisan (2012), mendapat penghargaan sastra pendidik tahun 2014 dan Ibu yang Selalu Berdandan Sebelum Tidur (2017). Sedangkan Kumpulan puisinya yaitu Sebelum Kupu-kupu (2009), mendapat penghargaan dari Pusat Perbukuan Jakarta dan Hikayat Sri (2018). Cerpennya tergabung dalam antologi cerpen TSI II, 2009. Puisinya dimuat dalam antologi puisi. Karya tulisannya ini tersebar diberbagai media yaitu media nasional dan media lokal diantaranya adalah Media Indonesia, Majalah Anggun, Jurnal Cerpen Indonesia, Majalah Sastra Horison, Majalah Femina, Majalah Sabili, Majalah Ummi, Majalah Esquire, Media Indonesia, Republika, Suara Pembaruan, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat, Suara Karya, Suara Merdeka, dll. Selain berkarya beliau juga aktif dalam komunitas yakni komunitas rumah poetika dan bergiat dalam komunitas sastra bimaluka Wonosobo. Novel Kailasa merupakan novel pertamanya yang bergaya fiksi sains, dan karya yang paling berbeda dari novel-novel sebelumnya. Tidak ada alasan khusus dalam menulis novel ini,

Jusuf An bermula ingin menulis suatu karya yang bisa dinikmati anak-anak maupun dewasa tapi tetap menarik, darisitulah dia menulis novel ini dengan fakta masyarakat yang ada dan disertai imajinasinya.³⁷

Karya-Karya Novel Jusuf An :

1. Novel Jehenna pada tahun 2010
2. Novel Burung-Burung Cahaya pada tahun 2011
3. Novel Mimpi Rasul pada tahun 2011
4. Novel Pedang Rasul pada tahun 2012
5. Novel Kailasa pada tahun 2016

B. Sinopsis Novel Kailasa karya Jusuf AN

Novel Kailasa ini menceritakan bagaimana perjuangan lika liku kehidupan pertanian di Desa Kailasa, Dieng, Wonosobo. Warga berusaha bangkit dari keterpurukan ekonomi dengan menanam kentang. Namun kentang yang membawa kelimpahan harta justru mengakibatkan tanah yang terancam rusak. Yahya, seorang sarjana pertanian berjuang untuk mengubah paradigma warga agar berhenti untuk menggunakan pestisida berlebihan, namun nyatanya banyak perlawanan dari warga yang sudah menuai manisnya hasil dari pestisida. Surga yang seakan membekas pada nama desa Kailasa mendadak hilang diterpa sebuah kehancuran tanah desa Kailasa.

Desa Kailasa merupakan desa yang terdapat di puncak tertinggi pegunungan Dieng Wonosobo, yang memiliki ladang dan lembah serta bukit-bukit yang mengelilingi Telaga Cebong. Tanah disana sangat subur, bisa ditanami beragam jenis tanaman lebih-lebih jika tanah diberi pupuk kandang maka tanaman akan semakin cepat bersemi. Desa Kailasa merupakan desa terpencil yang masih dengan cuaca dinginnya, alam yang indah terdapat burung-burung keruak, belibis, yang menandakan harmonisasi alam Kailasa. Hingga suatu hari datanglah seorang petani bernama Pak Achmad yang membawa dan menanam bibit kentang cosima di tanah Kailasa.

³⁶ Jusuf AN, *Kailasa: Jejak Tanah Surga Yang Terluka*, (Yogyakarta: Glosaria Media, 2015), h. 173-174

"Dari mana sampeyan dapatkan bibit itu?"
 "Dari saudaraku di Garut"
 "Apakah kira-kira itu cocok untuk ditanam di sini?"
 "Makannya aku mau coba dulu siapa tau berhasil."
 Jawab Pak Achmad singkat.³⁸

Siapa sangka kedatangan kentang cosima membawa kehidupan Kailasa menjadi makmur, hasil panen kentang cosima benar-benar merubah kehidupan Kailasa. Sekarang Kailasa di penuh dengan tanaman kentang bahkan warga merasa tidak cukup dengan ladangnya dan mulai menebang pohon, memabat semak belukar di bukit-bukit Telaga Cebong, termasuk Bukit Sikunyt tempat di mana Ki Supo sesepuh desa di makamkan. Sekarang bukit-bukit di Desa Kailasa menjadi gundul akibat penebangan pohon secara liar oleh warga. Kentang cosima telah benar-benar merubah kehidupan warga Kailasa, setiap warganya bisa membeli mobil, membangun rumah yang jauh lebih baik, membeli barang-barang elektronik dan berangkat haji. Setiap harinya di desa Kailasa sibuk dengan masalah kentang. Sejak adanya kentang cosima, para warga sudah tidak ada yang gotong royong membantu panen karena mereka sibuk dengan ladang mereka sendiri. Karena itu, petani Kailasa membayar buruh dari daerah lain.

"Ai, Mas Sarjana mau ke ladang?"
 "Oya Mas Sarjana. Sampaikan Bapakmu, harga kentang sedang bagus dan ini lebih bagus dari yang biasanya.
 Setelah panen bawa kemari segera ya!" Ucap Wa Surip

Yahya adalah seorang Sarjana Pertanian, sebagai seorang sarjana pertanian Yahya mengetahui benar tentang kondisi tanah di Desa Kailasa. Desa Kailasa benar-benar terancam namun apa yang bisa dia buat, bahkan tak akan ada yang percaya jika dia mengatakannya karena warga telah mendapat hasil kemakmuran dari kentang cosima.

"Bagaimana aku harus mengatakan kepada Bapak dan kepada warga desa Kailasa tentang kondisi tanah pertanian yang kritis? Bagaimana caraku meyakinkan mereka bahwa cara bertani mereka itu salah dan menyebabkan kerusakan dan bahkan akan merugikan diri sendiri."
 Batin Yahya.

³⁸ Jusuf AN, *Ibid*, h. 17

Ketakutan Yahya akan kerusakan dan kehancuran tanah di Desa Kailasa benar-benar terjadi.

"Kau tau Kailasa telah mengalami kehancuran, Tumin merugi akibat tanaman kentangnya terserang wereng." ³⁹

Wereng adalah jenis binatang yang ukurannya kecil namun bertumbuh dan berkembang sangat cepat dan mengancam pertumbuhan tanaman. Wereng biasanya memakan daun dan menyuntikkan zat beracun sehingga daun-daun kentang berubah warna menjadi kehitaman dan layu. Wereng seolah pertanda akan tiba waktunya kehancurnya desa Kailasa. Yahya seorang sarjana pertanian tak tinggal diam, dia berusaha meyakinkan warga untuk beralih sementara waktu ke tanaman kubis karena kalau masih tetap menanam kentang mereka akan merugi. Namun tetap saja para warga tidak percaya akan omongan dari sarjana pertanian itu. Bagi warga, kentang adalah tanaman terbaik yang bisa menopang kehidupan warga Kailasa. Terlebih lagi sekarang warga Kailasa mempercayai obat-obatan dari Changyi. Pestisida, ya pestisida pupuk kimia yang mematikan tanah subur Kailasa. Setiap tanaman kentang warga mengalami masalah pasti mereka akan mengadu ke Changyi dan Changyi menyarankan obat apa yang harus dipakai. Karena itu Changyi disebut formulator. *"Wereng kurang ajar bener wereng-wereng itu. kami sedang membuat obat biar mereka mampus." "Obat dari Changyi?" "Siapa lagi?" "Sudah dicoba?" "Tadi sudah, tapi sepertinya wereng-wereng itu belum merasakan apa-apa dan ini kami tambah dosisnya." ⁴⁰*

Yahya seolah terbakar melihat kenyataan bahwa warganya begitu keras hingga menggunakan pestisida yang berlebihan yang bahkan tidak akan membantu tapi justru menambah kenyataan kehancuran tanah di Desa Kailasa. Namun perjalanan Yahya tak sampai disitu, ia sarjana satu-satunya di Desa Kailasa bersemangat untuk menyadarkan warganya akan bahayanya pestisida. Atas tawaran Pak kepala sekolah di SD Kailasa, ia akhirnya bersedia menjadi guru. Menjadi guru adalah cara yang tepat untuk menanamkan nilai kasih

³⁹ *Ibid*, h.88

⁴⁰ *Ibid*, h. 105

sayang kepada alam sejak dini. Dalam mengajar ia mempunyai teknik tersendiri yakni praktik langsung dan merasakan bagaimana menjaga tanaman-tanaman yang di tanam sendiri.

*"Dengan diberikannya bibit kasiah itu, sekarang kalian adalah orang tua. Yang laki-laki menjadi bapak dan yang perempuan menjadi seorang Ibu. Bibit kasiah itu adalah anak kalian dan kalian harus menjaga serta merawatnya. Kalau anak kalian dirusak orang lain maka kalian seharusnya sedih."*⁴¹ kata Yahya kepada murid-muridnya

Pohon kasiah adalah pohon yang banyak terdapat di pegunungan Dieng, selain enak pohon kasiah juga dapat menyerap karbondioksida. Selain Kasiah, Yahya juga sangat mengukai buah carica ia sangat ingin mengembangkan buah carica, menjadi produk yang bisa dijual dan tentunya sangat mudah dijumpai karena di Desa Kailasa terdapat banyak pohon carica. Murid-murid Yahya sekarang sudah mulai mencintai alam, mereka akan merengek menangis jika pohon kasiah yang mereka rawat dirusak oleh Bapak Ibunya.

Di satu sisi Yahya bisa menanamkan nilai kecintaan terhadap alam kepada murid-muridnya. Di sisi lain desa Kailasa benar-benar telah terkena bencana. Tanaman kentang warga semuanya mengalami hal yang sama, wereng dimana-mana dan mereka gagal panen. Akhirnya dengan bantuan Aini teman kerja Yahya, mereka membuat rapat pemuda untuk mencari solusi atas datangnya bencana ini.

"Keindahan Telaga Cebong, lautan awan dan matahari terbit di Bukit sikunyt layak dijadikan andalan wisata di desa ini. Dan keunikan budaya di desa Kailasa." Ucap Yahya.

Dalam pertemuan itu Yahya menyinggung perihal pergantian tanaman kentang ke tanaman lain namun tetap para pemuda tidak menyetujuinya. Akhirnya Yahya mengusulkan untuk membuka area pariwisata di Desa Kailasa. Ia mulai menggerakkan pemuda agar terlibat untuk memanfaatkan serta menjaga Desa Kailasa. Masa depan Kailasa mulai berubah, warga yang dahulu tidak mendengar perkataan Yahya, sekarang para warga berbondong-bondong

⁴¹*Ibid*, h. 147

untuk menanam pohon kembali di bukit-bukit. Mereka tidak tau akan erosi dan sebagainya. Yang mereka tau di bukit Sikunyt terdapat makam yang disakralkan dan berfikir kegagalan panen warga karena kwalat karena menebang pohon di area makam tersebut. Dengan alasan apapun Yahya bahagia karena melihat desanya kembali hijau dan dapat tersenyum kembali. Akhirnya desa Kailasa selain menjadi desa pertanian, juga menjadi desa pariwisata, banyak turis ataupun pengunjung daerah lain yang mengunjungi desa Kailasa dengan keunikannya dan keberagamannya.

C. Gambaran Krisis Lingkungan dalam novel Kailasa

Persoalan lingkungan sering terjadi di masyarakat, kesalahpahaman akan arti penting alam membuat manusia menjadi serakah dan bahkan menghancurkan alam yang sebetulnya dibutuhkan oleh manusia. Manusia memandang alam hanyalah sebuah obyek yang bisa di eksploitasi demi keuntungan mereka. Padahal dampak dari eksploitasi itu sangat membahayakan semua kehidupan. Alam yang harmonis tidak dijaga malah di eksploitasi sedemikian rupa sehingga alam menjadi cacat. Seperti dalam novel kailasa, desa yang hijau yang dipenuhi dengan penghijauan, bukit, air bersih dan tanah yang subur serta harmonisasi alam nya dengan manusia, seolah berubah ketika keserakahan manusia muncul, bukit menjadi gundul dan tanah menjadi tidak subur. Berikut beberapa gambaran klasifikasi krisis lingkungan dalam novel kailasa.

1. Harmonisasi Alam Dan Manusia

Pada awal permulaan alam yang digambarkan pada novel kailasa karya Jusuf An adalah harmonisasi alam dan manusia. Ini digambarkan karena alam desa Kailasa belum terjamah dari tangan-tangan manusia. Alam tidak digunakan sebagai bahan eksploitasi dan digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Kailasa. Hubungan antara manusia dan alam pada masa itu didasarkan pada rasa saling menghormati dan kasih sayang. Saat itu masyarakat masih menerapkan etika terhadap alam dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan sumber daya dan lingkungan serta pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana. Alam diambil sesuai kebutuhan dan diimbangi dengan menjaga kelestarian agar ekosistem tetap lestari. Desa Kailasa digambarkan sebagai daerah pegunungan yang dikelilingi oleh perbukitan, pemandangan yang menghijau dengan berbagai sayuran dan tanaman keras seperti semak dan pohon. Urgensi masyarakat Kailasa akibat kolonialisme tidak membuat mereka berpikir bagaimana memanfaatkan tanah subur dan produktif sebagai sumber kekayaan. Kesadaran bahwa orang Kailasa tidak bisa hidup tanpa alam dan makhluk hidup lainnya membuat mereka semakin menghargai alam. Perilaku manusia terhadap alam bukanlah dalam arti bahwa manusia lebih unggul dari makhluk lainnya. Keberadaan hewan endemik seperti elang dan ayam hutan berarti hadirnya alam Kailasa sebagai habitat yang nyaman untuk dihuni.

“Pagi itu kabut tebal masih menyelimuti Desa Kailasa. Tetapi orang-orang telah keluar dari rumah-rumah jerami dengan dinding alang-alang dan beratap jerami, bersiap-siap untuk pergi ke ladang, dan di kejauhan melihat seekor elang dengan cepat berlari menuruni lereng bukit Sikunyt, kemudian terbang lagi dengan cakarnya dan menyambar ayam hutan itu. Semua orang memperhatikan elang itu sampai menghilang di balik bukit. Meskipun mereka tidak melihat ayam hutan itu dicengkeram oleh elang, mereka yakin bahwa burung itu sedang sarapan⁴²

Alam dan hewan yang ada di desa Kailasa merupakan gambaran harmonis dengan lingkungan mereka. Kita melihat bahwa semua organisme yang berpusat pada kehidupan memiliki tujuan mereka sendiri. Kailasa juga tidak mengganggu hewan di sekitarnya. Tunjukkan saat elang memiliki caranya sendiri untuk mencapai keunggulan dengan cara yang benar. Selain elang yang diperlihatkan oleh pengarang ada ayam hutan yang menghiasi alam Kailasa. Gambaran keindahan hewan, alam, pepohonan dan manusia merupakan harmonisasi yang sangat indah dan

⁴²*Ibid*, h. 1

warga Kailasa tidak menjamahnya sama sekali. Desa Kailasa masih bersih dan natural dengan penghijauan dan keseimbangan alamnya.

2. Alam sebagai Objek yang Dikuasai Manusia

Alam menyediakan berbagai kebutuhan untuk kelangsungan hidup manusia. Jika dulu perenungan terhadap alam di Desa Kailasa adalah alam yang harmonis yang membawa keseimbangan bagi kehidupan makhluk hidup. Namun pemikiran itu lambat laun berubah, alam di Desa Kailasa bukan lagi alam utuh. Alamnya telah terjamah oleh tangan manusia karena keserakahan mereka. Mereka berfikir bahwa dengan menggunduli hutan maka ladang mereka akan bertambah sehingga kentang yang dihasilkan pun akan bertambah pula. Eksploitasi yang dilakukan manusia demi keuntungan mereka berdampak pada ketidakseimbangan alam. Hutan gundul, hewan seperti burung elang dan belibis pun sudah punah.

Pertanian memberikan kontribusi yang luar biasa baik bagi petani maupun pengkonsumsinya, namun namun terjadi ketidakseimbangan cara budidaya yang menyebabkan masalah lingkungan. Selain itu, penggunaan lahan secara besar-besaran telah dilakukan untuk menanam kentang, yang secara serius meningkatkan ketahanan tanah, meskipun penting agar lahan di kawasan Dieng terus digunakan untuk produksi dengan pupuk campuran. dalam dosis tinggi. Keinginan Kailasa untuk memperluas lahan garapan telah mendorong mereka untuk mengubah alam menjadi lahan produktif, sehingga alam dan hutan lahan yang terbatas semakin berkurang. Mereka membuka lahan baru di mana pohon-pohon akhirnya dibiarkan tidak lestari, kecuali pohon-pohon yang berbatasan dengan tanah subur dan hutan. Petani Kailasa terus memperluas alam dengan mengubah hutan menjadi ladang.

Sementara hutan menjadi lahan pertanian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di satu sisi, di sisi lain alih fungsi hutan mendorong pemiskinan ekosistem. Teks tersebut menjelaskan bahwa benih kentang dari wilayah pertanian Kailasa sudah ada sebelumnya, tetapi bukan varietas Cosima. Keberhasilan varietas kentang Cosima telah

mendorong petani lain untuk mengubah kebiasaan menanam kentang, jagung, dan tembakau lokal mereka untuk menggantikan kentang sebagai produk utama.

Keberhasilan panen kentang Cosima Pak Achmad di Kailasa mendorong petani lain untuk mengganti hasil panen secara massal. Lahan yang sebelumnya tidak efisien diubah menjadi lahan produktif berkat kentang Cosima. Apapun yang mengganggu pertumbuhan kentang petani dihilangkan. Mengeksploitasi alam memang bisa dibenarkan, tetapi memanfaatkannya untuk tujuan ekonomi dan menjadikannya objek uang menimbulkan masalah lingkungan. Sikap petani Kailasa terhadap alam yang masih alami dipandang sebagai lahan yang tidak berarti. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah orang dan minatnya. Alam dianggap sebagai obyek, alat dan sarana untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia. Alam tampaknya tidak memiliki nilai dalam dirinya sendiri. Dalam novel Kailasa perubahan hutan menjadi ladang pertanian menandakan akan pandangan warganya kalau manusia lebih superior daripada makhluk lainnya. Pandangan yang seperti ini mengisyaratkan bahwa manusia cenderung berpandangan antroposentris.

Klasifikasi bentuk-bentuk krisis lingkungan dalam novel kailasa

No	Deskripsi/ Kutipan Novel		Hal
1	"Kelak, Kailasa akan menjadi Desa yang makmur. Dan setelah kemakmuran akan datang pula kehancuran, akibat manusia yang tidak bersyukur. Hanya orang-orang yang berilmu yang bisa mengembalikan kemakmuran Kailasa. Karena itu Masduki, didiklah anak-anakmu!"	Pengingat Akan Kehancuran Desa Kailasa	11
2	Dari mana sampeyan dapatkan bibit itu?" "Dari saudaraku di Garut." "Apakah kira-kira cocok ditanam di daerah sini? di banding Pathal lembu, Kailasa jauh lebih dingin." "Makannya aku mau mencobanya dulu, siapa tahu berhasil." Jawab Pak Achmad. "Kailasa akan menjadi Desa Makmur... makmur... makmur"	Awal kemakmuran sekaligus Kehancuran Desa Kailasa	17

No	Deskripsi/ Kutipan Novel		Hal
3	"Hem, dulu memang hampir setiap hari Lek Yahya melihat elang terbang di atas Telaga Cebong. Juga burung-burung belibis, dulu masih banyak. Tapi sekarang kok tidak pernah ada lagi ya? Kenapa bisa ya? Kemana perginya hewan-hewan itu? Apakah mereka pindah? Atau...?" Ucap Yahya	Ekosistem sudah tidak seimbang, para satwa telah punah.	22
4	"Kau tak perlu ikut Yahya ! Tujuh orang ditambah Bapak dan Mbok sudah sangat cukup." Ujar Masduki "Dimana Mirah? "Sudah Berangkat." "Oh iya jangan sampai Malika tidak sekolah gara" panen," ucal Masduki	Krisis Moral, semenjak adanya kentang Cosima warga sudah tidak tolong menolong antar warga.	25, 29
5	"Begitulah. Anak-anak tidak punya minat sekolah dan para orang tua mereka seolah mendukungnya. Buat apa sekolah, toh pada akhirnya mereka juga akan menjadi petani, begitu pikiran para orangtua di desa ini. Mas tahu sendirilah." Ucap Aini	Krisis Moral, dimana anak-anak dijadikan buruh dengan tidak sekolah.	40
6	"Yang begini ini, emm, eksotis!" Carolina berteriak girang saat melihat matahari mulai mengintip. "Awan, lautan awan! Ya Tuhan, indah sekali." "Sayang sekali kalau tempat seindah ini dibiarkan begitu saja. Bukankah bisa dijadikan tempat wisata juga?" Ujar Carolina.	Sudut pandang tentang Desa Kailasa yang berbeda	56, 69, 70
7	"Jika aku pergi lalu siapa yang akan memikirkan nasib para petani di desa ini ? Desa kailasa hanya menggantungkan hidup pada ladang-ladang pertanian, betapa malang nasib orang-orang desa ini jika tanah ladang mereka kehilangan kesuburan?" "Aku sebenarnya tidak tega meninggalkan desa ini Bapak" "Meninggalkan kailasa seperti lari dari tanggungjawab" Emm. Mungkin aku pikir-pikir dulu Fris. Bekerja di sini memang tidak berat. Lebih-	- Tokoh yang memperjuangkan kemakmuran Desa Kailasa - Mementingkan lingkungan daripada uang	64, 71, 83, 84

No	Deskripsi/ Kutipan Novel		Hal
	lebih jika kita sudah berhasil dekat dan akrab dengan masyarakat. Gajinya besar pula. Sangat enak. Tetapi aku tidak akan menerima begitu saja perpanjangan kontrak itu. Ada tugas yang aku kira lebih mendesak harus aku kerjakan di luar sana, di kampung halamanku." "Itu sungguh mulia kawan. Tetapi juga tidak mudah dan yang terpenting kau tidak akan dibayar untuk kerjamu."		
8	"Syukurlah kau pulang Yahya. Desa ini membutuhkanmu." "Kau tau kailasa telah mengalami kemakmuran selama bertahun-tahun. Tetapi baru sebulan silam Tumin merugi akibat tanaman kentangnya terserang wereng."	Kehancuran dimulai, wereng muncul akibat krisis lingkungan.	88
9	"Sedang meramu obat?" "Tadi Sudah, tapi sepertinya wereng-wereng kurang ajar itu tidak merasakan apa-apa. Ini kami sedang tambah dosisnya." "Wereng kurangajar ini tidak akan bisa mempan jika dikasih obat biasa."	Krisis lingkungan : banyaknya penggunaan pestisida dengan dosis yang tinggi.	104, 105
10	"Dengan diberikannya bibit kasiah itu, sekarang kalian sudah menjadi orang tua. Ya, yang laki-laki sekarang sudah menjadi Bapak. Yang perempuan sudah menjadi Ibu. Bibit kasiah itu adalah anak kalian. Dan sebagai orang tua, maka kalian harus menyayangi anak kalian dengan menjaga dan merawat mereka sampai dewasa. Kalau anak kalian di rusak orang lain, maka kalian sudah sepatutnya untuk sedih." Ucap Yahya.	Menanamkan cinta alam sejak dini sebagai perjuangan akan kemakmuran Desa Kailasa	127
11	"Jangan-jangan wabah wereng itu adalah tulah, kutukan, akibat warga sudah berani menjamah kompleks pemakaman Ki Supo."	Warga awam sadar akan akibat eksploitasi alam namun dikaitkan dengan kesakralan.	133
12	"Dulu sebelum kentang ini dikenal di daerah ini penduduk hanya bertani di lembah-lembah bukit di sekitar Telaga Cebong. Bukit-bukit itu masih berupa	Keserakahan manusia demi uang, mengeksploitasi	138

No	Deskripsi/ Kutipan Novel		Hal
	semak belukar, pohon-pohon masih banyak dan satwa-satwa hidup tenteram didalamnya. "Itulah manusia tidak pernah merasa cukup."	alam.	
13	"Tidak ada tujuan lain kita berkumpul disini semata-mata untuk bersama memikirkan masa depan desa kita tercinta." "Keindahan telaga cebong, lautan awan dan matahari terbit di Bukit Sikunyt sangat layak untuk dijadikan andalan wisata desa ini. Belum lagi keunikan masyarakat dan budaya di Kailasa ini."	Memikirkan bersama masa depan Desa Kailasa : awal kembalinya Desa Kailasa	143, 147
14	"Berjanjilah untuk mempertahankan kemakmuran desa Kailasa Yahya."	Tokoh yang memperjuangkan Desa Kailasa	153
15	"Friska datang untuk menawarkan pekerjaan kepada Mas. Menjadi manajer. Manajer. Aku bilangny Mas sudah jadi guru tapi Friska mengatakan kalau gaji pekerjaan yang ditawarkan itu lima kali lipat lebih besar ketimbang gaji seorang guru."	Kebahagiaan di desa Kailasa jauh lebih berharga daripada Uang.	159-161

D. Model Science Fiction novel Kailasa

Fiksi ilmiah dalam novel Kailasa adalah fiksi ilmiah lunak, khususnya fiksi ilmiah lunak, dan kategori ini lebih menekankan pada hubungan manusia dengan karakter spekulatif dan ilmiah. Misalnya, novel Kailasa menekankan hubungan dengan kesibukan para tokoh dalam kehidupan itu sendiri.⁴³

E. Kategorisasi tanah surga yang ada dalam novel Kailasa

Tanah Surga yang ada dalam novel Kailasa ini dimaksudkan tanah yang subur dan tanah surga yang semuanya serba ada dan membuat masyarakat Kailasa nyaman tinggal di desa Kailasa. Banyak jenis –jenis tumbuhan dan sayuran untuk ditanam hingga panen, dan hasil panenanya bisa dikirim ke

⁴³ Bayu Pramono, Fenomena Hibridasi Sains dalam karya sastra, Vol 3 no 2, 2016, hal 4

berbagai kota, seperti kota Pekalongan, dengan menukarkan berbagai pakaian. Daerah Dieng Wonosobo juga termasuk kota yang sangat sejuk untuk berteduh dan pemandangannya sangat indah di Desa Kailasa ini, maka dari itu disebut tanah surga.⁴⁴

Desa Kailasa ini sebelumnya dijajah oleh tentara Jepang, dan membuat masyarakat kailasa disuruh keluar dari desa yang ditempatinya. Namun selang beberapa waktu desa Kailasa pulih, dan masyarakat Kailasa ini bergotong royong memuihkan desanya untuk lebih maju dan subur dalam pertanian. Namun Pertanian di desanya sangat kacau membuat para petani yang bekerja mencari cara untuk memanen dan membangkitkan masyarakat lainya dan mewujudkan desa yang makmur seperti tanah surga. Namun ketika tanah surga itu terkena wabah wereng dan disitulah kehancuran desa Kailasa terjadi, Akibat adanya hama wereng ini, panen kentang itu gagal.dan disitulah Kailasa terancam hancur, namun adanya pemuda yang bernama Yahya ini ingin membantu desanya, untuk memulihkannya kembali dengan idenya yang menanam bibit pupuk lain selain kentang. Dan akhirnya setelah diobati dengan masyarakat Kailasa yang sadar terhadap lingkungan dan alam ini desa Kailasa mampu kembali dengan kemakmuran dan tanah surga itu kembali.⁴⁵

⁴⁴ Jusuf AN, Kailasa, *jejak tanah Surga yang terluka*, 2015, Glosaria media, hal 3.

⁴⁵ Jusuf AN , Kailasa, *jejak tanah surga yang terluka*, 2015, Glosaria Media, hal 13

BAB IV
ANALISIS “NOVEL KAILASA” JUSUF AN ETIKA LINGKUNGAN
SAYYED HUSAIN NASR.

A. Bentuk- bentuk Krisis Lingkungan dalam Novel Kailasa

Krisis Lingkungan merupakan gambaran krisis spiritual dengan penyelamatan lingkungan dan menggunakan cara implementasi ajaran islam tradisional yang mengakibatkan krisis lingkungan. Kajian masalah ini sangat penting karena unsur krisis lingkungan tidak hanya berkaitan dengan masalah mikro, tetapi krisis lingkungan merupakan masalah yang paling banyak mempengaruhi masalah lingkungan. Bentuk krisis lingkungan yang terdapat dalam novel Kailasa karya Jusuf AN terbentuk dari bagaimana penulis menyampaikan sebuah pesan dalam Kailasa tersebut. Kailasa juga mempunyai bentuk krisis lingkungan yang dituliskan oleh penciptanya. Dari kisah Masduki dan anaknya bernama Yahya yang menjadi tokoh utama dan perhatian karena kehidupannya yang begitu sabar menghadapi masyarakat desa Kailasa dalam pertanian untuk menjadikan desa nya makmur dan sejahtera. Namun dari sanalah bentuk-bentuk krisis lingkungan itu terlihat. Dari keadaan desa Kailasa yang begitu maju mundur dalam pertanian, ada sebuah pelajaran dalam kehidupan dalam pertanian.

Etika lingkungan sangat penting dalam menyelesaikan masalah krisis lingkungan. Masalah krisis di lingkungan sering dijumpai dalam pedesaan yaitu terdapat di Desa Kailasa. Masyarakat kailasa diperlukan tindakan agar terhindar dari krisis lingkungan. Bentuk Krisis ini terkandung dalam novel Kailasa diungkapkan teori Etika lingkungan Sayyed Hussain Nasr, Peneliti akan menganalisis dan menguraikan bagaimana bentuk –bentuk krisis lingkungan hidup yang ada dalam novel Kailasa.

Novel Kailasa menceritakan awal mula Desa Kailasa ini dikenal sebagai desa yang makmur, sebelum para tentara Jepang datang, Desa Kailasa hidupnya serba tidak kelaparan, dan setiap bulanya ladang sawah yang ditanami berbagai sayuran itu panen, dan dikirim ke semua daerah kota, untuk

ditukarkan berbagai barang, pakaian. Dan desa Kailasa disebut seperti tanah surga yang serba ada. Namun waktu berlanjut, kedatangan tentara Jepang yang ingin merampas tanaman, sayur, dan masyarakat kehilangan rumah, dan barang pokok, terpaksa masyarakat desa Kailasa ini mengungsi selama beberapa bulan. Namun seiring waktu berjalan, akhirnya tentara Jepang menyerah, dan Masyarakat Kailasa kembali namun dengan keadaan berbeda, Desa Kailasa hancur dan berantakan.

Namun Masyarakat Kailasa ini tidak patah semangat untuk menjalani kehidupan baru, dan Masyarakat Kailasa tetap bekerja sebagai petani menanam berbagai tanaman di ladang. Namun beberapa bulan kemudian, tokoh utama Pak Masduki ini mengingat pesan wasiat dari ayahnya yaitu *“Kelak Kailasa akan menjadi Desa yang makmur. Dan setelah kemakmuran, akan datang pula kehancuran, akibat manusia yang tidak bersyukur. Hanya orang-orang berilmu yang bisa mengembalikan Kailasa”*. Pak Masduki juga ingat pesan almarhum ayahnya, bahwa kemakmuran datang ketika kita mau bersyukur dan berusaha. Namun seiring berjalanya waktu, Pak Masduki ini kedatangan tamu dari desa yang terletak disebelah desa Kailasa, yaitu desa Pathak Lembu, Pak Achmad ini ialah orangnya yang ingin menyewa ladang kosong, untuk ditanami bibit jenis baru yaitu kentang cosima. Karena di desa Pathak Lembu, cuaca dan keadaanya berbeda dengan Desa Kailasa, akhirnya Pak Achmad memutuskan ke desa Kailasa. Akhirnya masyarakat Kailasa ini terpengaruh untuk menanam jenis kentang cosima.

Hasil analisis diatas dapat disimpulkan, bahwa kehidupan yang dialami masyarakat Kailasa berubah, namun juga awal datangnya masa kehancuran yang menimpanya. Namun masyarakat Kailasa tidak mudah untuk putus asa untuk mencari tau kebenarannya.

Setiap hari banyak hewan, seperti burung elang, burung belibis, dan hewan yang lainnya sekarang tidak pernah lagi muncul, maka dari itu seorang Yahya anak dari Pak masduki ini, *“heran, kemana perginya hewan itu yang biasa dilihat di Telaga Cebong ya? Apa mereka pindah?”*

Analisis diatas dapat disimpulkan, bahwa ekosistem sudah tidak, seimbang, dan hewan yang sudah pada punah. maka dari itu manusia mampu menjaga alam dengan baik, dan menghormati alam. jika alam itu sehat maka manusia dan lingkungan sekitar juga aman dan semua makhluk hidup pasti saling bergantung satu sama lain.

Waktu berjalan terus menerus, pada saat itu, masyarakat Kailasa mengadakan perkumpulan buruh tani dari luar Desa Kailasa, karena untuk mempercepat pekerjaan mereka dengan lebih senang membayar buruh dari desa luar Kailasa. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa manusia modern sudah tidak peduli dengan alam semesta, inilah awal bentuk krisis lingkungan.

Yahya seorang sarjana pertanian dengan memilih jurusan teknik sumber daya alam pertanian, dia tidak menyesal karena memang sudah menjadi takdirnya. Namun kenyataannya, lowongan pekerjaan dari jurusan itu sangat sedikit peminatnya. Namun di sela waktunya, Yahya bertemu Aini seorang guru pelajar di desa Kailasa. menceritakan bahwa di sekolahnya, anak-anak sudah tidak ingin sekolah, dan para orang tua juga mendukung mereka. “Buat apa sekolah toh pada akhirnya mereka juga jadi petani.” Memang kebanyakan masyarakat Kailasa pekerjaannya ialah salah satunya menjadi petani. maka dari itu, Aini meminta tolong Yahya untuk membantu anak-anak untuk meneruskan sekolahnya.⁴⁶

Dapat disimpulkan analisis diatas bahwa hubungan antar manusia dengan baik buruknya tanpa ego kemanusiaan dalam menaklukan alam semesta. karena pada dasarnya manusia juga mempunyai sikap egosetrisme, yang dimana sikap tersebut seolah tidak memperdulikan alam. dan termasuk krisis moral.

Yahya mempunyai teman waktu semasa kuliah yaitu bernama Friska dan Carolina, ia dari Jakarta ingin bertamu di rumah Yahya. Namun setelah sudah sampai rumah Yahya, Friska dan Carolina menginap untuk beberapa

⁴⁶ Ari Rizal Faturrahman, Krisis Modernitas dan Sains dalam pandangan Seyyed Husain Nasr, (*Jurnal Riset Agama*, Vol 2 No 3, 2022, UIN Sunan gunung jati, Bandung). hal 735

hari di rumah Yahya, dan memang ada perlu dengan Yahya yaitu soal tawaran pekerjaan. Namun dengan pemandangan desa Kailasa yang begitu sejuk ketika pagi hari, Carolina berucap bahwa “ Sayang sekali kalau tempat seindah ini dibiarkan begitu saja, Bukankah bisa dijadikan tempat wisata juga?”

Dapat disimpulkan bahwa, alam semesta terutama Desa Kailasa ini memang sangat disayangkan apabila dibiarkan begitu saja, karena keindahan lingkungan yang begitu sejuk membuat nyaman semua makhluk hidup yang tinggal.

Friska datang untuk menawarkan pekerjaan yaitu seorang penyuluh, namun Yahya tidak percaya diri akan menjadi penyuluh untuk tinggal di kota, yang jauh dengan desa Kailasa. Namun akhirnya, Yahya luluh untuk menerima tawaran pekerjaan tersebut. Namun disaat tidur, Yahya berpikir keras bahwa tidak tega meninggalkan desa Kailasa. Yahya mengatakan “*Jika aku pergi lalu siapa yang akan memikirkan nasib para petani di desa ini ? Desa kailasa hanya menggantungkan hidup pada ladang-ladang pertanian, be-tapa malang nasib orang-orang desa ini jika tanah ladang mereka kehilangan kesuburan?*” Namun waktu sudah pagi, Yahya berpamitan pada orang tua, untuk bekerja di tempat yang jauh. Namun setelah beberapa bulan kerja di tempat yang jauh dari kota dan keramaian, sampai di tempat kerja, Yahya mengatakan bahwa “*Emm. Mungkin aku pikir-pikir dulu Fris. Bekerja di sini memang tidak berat. Lebih- lebih jika kita sudah berhasil dekat dan akrab dengan masyarakat. Gajinya besar pula. Sangat enak. Tetapi aku tidak akan menerima begitu saja perpanjangan kontrak itu. Ada tugas yang aku kira lebih mendesak harus aku kerjakan di luar sana, di kampung halamanku.*” “*Itu sungguh mulia kawan. Tetapi juga tidak mudah dan yang terpenting kau tidak akan dibayar untuk kerjamu.*” Namun perkataan Friska yang memberikan tanggapan soal tersebut, membuat Yahya kurang puas memberikan pengertian. Dan Yahya juga mengatakan bahwa “*Aku mau bekerja disini karena ingin belajar tentang hal baru. Lebih dari itu, untuk pengabdian dan kecintanku terhadap alam. Akhirnya Yahya tidak melanjutkan*

kotrak pekerjaanya, dan berterimakasih kepada Friska dapat belajar banyak hal.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kecintaan terhadap lingkungan hidup memang tidak bisa dipungkiri, untuk tidak meninggalkan lingkungan tersebut. maka dari itu, manusia dan lingkungan merupakan bagian dari alam semesta. Dan manusia juga membutuhkan alam dan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

“Syukurlah kau pulang Yahya Dan jangan pergi lagi Desa ini membutuhkanmu” “karena Kailasa telah mengalami kemakmuran seama bertahun-tahun. Tetapi baru sebulan silam Tumin merugi”Ucap pak Masduki.” Ladang kang tumin terkena wabah wereng. Wereng ini adalah jenis binatang yang berukuran kecil, tetapi perkebangbiakanya begitu cepat dan mengancam tanaman. Wereng biasanya memakan daun yang beracun yang dapat merusak tanaman padi, tomat, cabai dan kentang. Wereng ini seperti halnya kesombongan dan ketidakpedulian manusia dengan lingkunganya, jika dibiarkan, maka akan mematikan sifat manusia pada diri seseorang. Dan pak Masduki hanya bisa meminta tolong kepada Yahya, yang seorang sarjana pertanian biar tidang menyerang ladang masyarakat lainnya. Akibatnya, sulit dimatikan, karena memang wereng sudah memakai obat-obatan juga tidak mempan, dan akibatnya Kang Tumin gagal panen. Pak Masduki sangat resah. namun Yahya berusaha untuk mencari tahu bahwa wereng yang menyerang tanaman kentang Kang Tumin telah membuat daun kentang menjadi layu dan menghitam seperti terbakar. Yahya berpendapat mengeni wereng ini, jika dapat dicegah, dan para petani mau beralih ke tanaman lain untuk sementara waktu . Tanaman seperti Kubis.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa krisis lingkungan dirasakan terjadi pada perilaku manusia yang dipengaruhi oleh antroposentrisme. sudut pandang yang hanya mementingkan kepentingan manusia. Kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan, sekalipun itu untuk kepentingan orang lain. Manusia akan menyadari bahwa krisis lingkungan adalah penyebab kerusakan alam, sehingga kerusakan

lingkungan juga disebabkan karena manusia mengabaikan alam pada desa Kailasa.⁴⁷

Sudah sebulan Yahya berusaha mengemukakan ide pendapat, agar hama wereng ini selesai, tetapi warga sekitar tidak ada yang merespon, sehingga Yahya tidak berani menyarankan kepada masyarakat agar beralih menanam selain kentang. Yahya melihat daun-daun kentang yang berbentuk oval dan bulat biasanya berwarna hijau dan tulang daunnya menyirip seperti duri ikan. Tetapi kali ini yahya melihat daun kentang itu layu berwarna kuning sebagian bahkan tampak hitam seperti terbakar. Haji Dullah ini juga ladangnya terkena hama wereng, dan ini masi mencari cara untuk menyembuhkannya, dengan menggunakan obat dari Changyi, dan ternyata wereng tersebut tidak merasakan apa-apa.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kailasa tidak percaya bahwa ada cara lain yang dapat menyembuhkannya, dan sekarang kehidupan Pak Haji Dullah dan kang Tumin rugi besar. itu juga termasuk krisis modernitas.

Ketika Kepala Desa Kailasa datang untuk melihat apa yang terjadi di ladang pertanian, yaitu terserang hama wereng, dan ia menanyakan pendapat kepada Yahya yang seorang sarjana, dan ia mengatakan bahwa *“memang sangat sulit untuk meninggalkan tanaman kentang. tetapi Yahya tidak punya saran lain Dan itulah, saya kira yang terbaik, itu jika petani tidak ingin mendapatkan kerugian lebih besar.”* Yahya percaya bahwa Kailasa masih memiliki orang-orang yang hatinya terbuka. yang tidak hanya memikirkan perut, selimut emas, rokok, dan harta benda lainnya. Yahya telah menyampaikan pendapatnya, memang memiliki pro dan kontra. Dan membuat Yahya ingin menyampaikan hasil penelitiannya yang dilakukan tentang malapetaka akibat penggunaan pestisida berlebihan mendung hanya saja hati dan pikiran mereka diliputi bernama uang , membuat gelap.

⁴³ Edra Satmaidi, Konsep Deep Echology dalam Pengaturan Hukum Lingkungan, *Jurnal Penelitian Hukum* , 2015. Vol 24 No 2, hal 33-34.

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia modern harus bertanggung jawab atas apa yang diperbuat dalam krisis lingkungan hidup yaitu krisis modernitas. Dan saat itu, masyarakat percaya etika terhadap alam dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber kehidupan masyarakat Kailasa. Kesadaran bahwa Kailasa tidak dapat hidup tanpa alam dan makhluk hidup, makanya terjadinya krisis lingkungan hidup.⁴⁸

Pandangan Hussain Nasr, ini menjadi perhatian pada masalah lingkungan yang menimpa manusia modern. disebabkan oleh egosentisme manusia terhadap alam semesta. Maka dari itu, manusia dan alam tidak dapat dipisahkan. Kearifan alam merupakan hakikat dari ekoliterasi atau lingkungan hidup.⁴⁹

B. Nilai etika lingkungan perspektif Sayyed Husain Nasr dalam novel Kailasa karya Jusuf AN

Etika lingkungan adalah sebuah nilai. didalamnya ia mengatur bagaimana manusia harus bersikap terhadap alam. Dan untuk memahami etika lingkungan memang harus mengetahui prinsip dasar yang dikaji oleh etika Lingkungan. Namun bagi Sayed Husain Nasr etika lingkungan berkaitan dengan teori ekosentrisme atau juga disebut Deep Echology. Jadi nilai etika lingkungan dalam novel Kailasa dan dikaitkan dengan teori Sayyed Husain Nasr seperti dibawah ini:

Penduduk Kailasa ini bekerja sebagai petani di ladang pertanian sawah, karena tempat pertaniannya diantara daerah pegunungan yaitu daerah Dieng, maka aktivitas kesehariannya seperti bekerja di ladang, dan menanam berbagai tumbuh-tumbuhan dan sayur-sayuran seperti tembakau, kubis jawa, bawang putih, ketumbar, kentang cosima. Tanah Kailasa sangat dijaga oleh penduduk sekitar, agar senantiasa menjadi desa yang makmur, desa tersebut dinamakan desa Kailasa. Desa Kailasa ini dikelilingi oeh pemukiman penduduk dan juga mengelilingi lembah bukit Telaga Cebong. Pak Masduki berusaha mencoba

⁴⁸ Widya Prana Rini, Paradoks Narasi Penyelamatan Ekosistem dalam Novel Kailasa karya Jusuf AN Kajian Ekokritik, *Jurnal Ilmu Sastra*, 2018, hal 124-125

⁴⁹ A. Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (Yogyakarta : Kanisius,2014) hlm 71.

untuk menjaga sikap dalam mengurus ladang pertanian di desa Kailasa ini tetap dilestarikan dan dipandang sejuk pada warga sekitar. Amanah dari bapak Markotob selaku bapak dari pak Masduki ini, Kailasa akan menjadi desa yang Makmur, tetapi juga akan datang kehancuran akibat manusia yang tidak bersyukur. Pesan tersebut selalu terngiang-ngiang di pikiran pak Masduki. sebagai tanggung jawab untuk menjaga tanah kelahiran desa Kailasa ini, dibantu oleh istri dan anak-anaknya.

Masyarakat Kailasa tidaklah putus asa, mereka walaupun bekerja di tanah rantau, dan ataupun bekerja di ladang juga tetap dapat makan setiap hari. Kailasa termasuk desa yang memiliki banyak sejarah dan termasuk tanah surga yang berada di puncak tertinggi di Pulau Jawa yaitu daerah Wonosobo Dieng.

Penggalan diatas termasuk nilai etika lingkungan, yang dimana manusia harus bersikap tanggung jawab terhadap alam. Karena pada dasarnya, tanggung jawab manusia terhadap alam sangat penting, untuk melestarikan alam.⁵⁰

Manusia senantiasa melibatkan alam dan manusia tidak hanya dapat menggunakan alam sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi juga mengharapkan menjaga desa Kailasa. Dalam pedesaan Kailasa, banyak ladang pertanian yang memanen tumbuh-tumbuhan dan sayur-sayuran, seperti kentang cosima, dan setiap harinya agar kalo panen biar dapat dijual di daerah kota. Kentang cosima ini menjadi sumber landasan petani memanen kentang cosima, karena desa Kailasa ini terletak di daerah tinggi pegunungan, agar kentang cosima ini bisa subur dalam pertanian. Namun seiringnya waktu, kentang yang ditanam oleh para petani mendapatkan musibah yaitu hama wereng yang meronggoti tanaman kentang cosima, namun akhirnya desa Kailasa kacau dan memutuskan tidak panen. Seiring berjalanya waktu, seorang Yahya yang sarjana pertanian ini ingin membantu memulihkan desa Kailasa yang sudah hancur berantakan, namun disela waktu itu, masyarakat ada saja orang yang ingin menghalanginya. Tanpa persetujuan bapaknya

⁵⁰ Jusuf AN, *KAILASA (Jejak Tanah Surga yang Terluka)*, 2015, Glosaria Media, hal 3-10

dalam menanganai masalah hama ini, akhirnya Yahya tetap bersikap positif ,dan ia bekerja menjadi penyuluh di desa lain untuk mendapat penghargaan karena sudah melewati perkuliahan dan menjadi sarjana pertanian,dan Masyarakat kailasa perlahan mempercayai Yahya membantu dengan cara mengatasi hama wereng dalam ladang pertanian desa Kailasa. Kedatangan hama wereng ini menyebabkan masyarakat Kailasa gelisah dalam fenomena yang luar biasa, karena tidak terjadi sebelumnya.⁵¹

Dari penggalan diatas nilai etika lingkungan terdapat bahwasanya, seorang Yahya ingin membantu pertanian tanpa persetujuan bapaknya tetap bersikap rendah hati. Sistem ekologi yang terdapat pada etika lingkungan ini manusia sadar akan perbuatanya yang merugikan masyarakat yang lain sebab itu, masyarakat tetap akan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu hal yang dapat merugikanya. Ekosentrisme saling berkaitan manusia dengan makhluk hidup yang lain, maka dari itu, hama wereng ini berkaitan dengan manusia dalam artian hama wereng ingin merusak ladang pertanian.⁵²

Nilai Etika lingkungan pada antroposentris dan kajian ekologi lingkungan berdasarkan novel kailasa terlihat dari manusia yang mengeksploitasi alam. Tindakan eksploitasi terlihat seperti rusaknya pepohonan, berkurangnya elang, pencemaran air dan munculnya wereng dan pupuk obat kimia yang membahayakan ekosistem yang bersumber dari manusia yang tidak bertanggungjawab. dan hanya mementingkan diri sendiri. Menurut Sayyed Husain Nasr, etika lingkungan adalah konsep etika lingkungan atau deep ecology alam semesta yang mendukung satu sama lain. Maka manusia harus memperlakukan lingkungan alam semesta dengan cinta dan kasih sayang dalam spiritual.⁵³

Kritik terhadap modernitas telah hilangnya akal manusia modern telah menyadarkan hubungan manusia dengan alam semesta. Deep ecology bahwa

⁵¹ Jusuf AN, *Kailasa (Jejak Tanah Surga Yang Terluka)*, 2015, Glosaria media, hal 70-75.

⁵² Widya Prana Rini, *Antroposentrisme dalam Novel Kailasa Karya Jusuf An Kajian Ekokritik*, Jurnal Nusantara Raya Vol 1 No 2 (2022), hal 78.

⁵³ Liliani Else, *Pendidikan Lingkungan Melalui Sastra*, Universitas negeri Jakarta, 2016. hal 8

alam memiliki nilai penting dalam manusia. Perspektif ini disebut ecosentrisme saling berkaitan dengan ekologi. Permasalahan kerusakan lingkungan hidup diakibatkan oleh manusia yang melalaikan lingkungan hidup. pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan menjadi daya tarik manusia agar tetap mengeksplorasi alam semesta sebaik mungkin. Maka kesadaran manusia ini menjadi hal penting untuk lingkungan. Nilai etika lingkungan menurut Sayyed Husain Nasr ini disebabkan oleh sikap egosentrisme manusia modern yang mementingkan dirinya sendiri.⁵⁴

C. Harapan etika lingkungan tanah surga yang ada dalam novel Kailasa

Novel Kailasa disebut sebagai tanah surga, karena desanya dalam pemandangannya yang begitu indah dan sejuk dipandang, dengan begitu desa kailasa ini mampu mengubah masyarakat lain untuk mengunjunginya yang terletak di daerah pegunungan tinggi yang bernama Dieng Wonosobo.

Etika lingkungan dengan harapan tanah surga yang begitu luas dan indah ini, masyarakatnya tetap harus menjaga keasrian lingkungan dan alam, dengan mengeksplorasi berbagai tanaman, agar setiap bulanya panen dan bisa dikirim ke seluruh kota yang ada di Indonesia. Tetapi masyarakatnya harus antusias untuk menjaga desa Kailasa agar makmur, dan bisa membuat ladang pertanian dengan mudah dan desa Kailasa tetap disebut sebagai tanah surga, dengan kenikmatan alam dan lingkungan yang subur.⁵⁵

⁵⁴ A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup (Alam Sebagai Sistem Kehidupan) bersama Fritjof Capra*, (PT Kanisius, Depok, 2014) Hal 2-6

⁵⁵ Jusuf AN, *Kailasa jejak tanah surga yang terluka*, hal 21

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Novel Kailasa karya Jusuf AN adanya bentuk krisis lingkungan dan nilai beretika lingkungan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk–bentuk krisis lingkungan terdapat ada 2 yaitu krisis moral dan krisis modernitas.

Krisis lingkungan ini dalam novel kailasa diantaranya yaitu krisis terhadap krisis moral dan modernitas.

- a. Krisis moral

berkaitan dengan manusia dan alam lingkungan mengakibatkan manusia harus bersikap dengan kasih sayang dan menghormati alam. Manusia tanpa alam tidak dapat hidup secara harmonis, maka dari itu pemanfaatan lingkungan juga dapat dilihat dari etika lingkungan. Manusia juga harus beretika baik terhadap lingkungan. Tanpa adanya paksaan atau tindakan lain yang membuat manusia tidak peduli dengan lingkungan. Bencana alam juga terjadi karena manusia yang lalai terhadap lingkungan. Mengeksplorasi alam semesta juga butuh daya tarik yang kuat untuk bisa menaklukkan lingkungan. Dengan beretika lingkungan, manusia dibutuhkan untuk melestarikan alam semesta, agar alam semesta ataupun ekosistem yang punah.

- b. Krisis modernitas

Terjadinya perubahan sosial antara manusia dengan lingkungan. Manusia bersikap tanggung jawab untuk lingkungan. Manusia berubah sikap dengan ketidakpedulian terhadap lingkungan, tetapi, selama datangnya bencana alam, kesadaran manusia menjadi lebih tinggi terhadap lingkungan, karena manusia sadar, betapa pentingnya etika lingkungan dengan mengeksploitasi alam.

2. Kedua yaitu nilai etika lingkungan yang ada dalam Novel Kailasa yaitu:

Nilai yang terdapat di Novel Kailasa ini Etika lingkungan dengan prinsip teori nya yaitu Deep Ekologi atau ekosentrisme, ini juga bersikap dengan eksploitasi alam secara bebas. yaitu bersikap tanggung jawab terhadap alam, peduli terhadap alam, dan kasih sayang terhadap alam. Dan manusia juga harus berupaya dalam kehidupannya untuk mencintai alam, hormat dengan alam, menjaga alam, kasih sayang. Hidup tanpa alam semesta, manusia tidak akan bisa, karena sejatinya manusia dan alam lingkungan menyatu berhubungan satu sama lain, apalagi dengan makhluk hidup lain, seperti tumbuhan, hewan, dan lainnya. eksploitasi alam semesta menjadikan manusia hidup tanpa sikap egosentrisme, dan manusia harus lebih peduli dengan ekosistem dan lingkungan hidup.

Krisis modernitas dan krisis moral dengan pentingnya keberadaan manusia di alam, manusia mengalami krisis lingkungan bahwa hidup ini hanya berpusat pada manusia tanpa memikirkan makhluk hidup yang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini menjadikan bahan rujukan dan bisa menambah pengetahuan tentang etika lingkungan, serta bisa mengambil pelajaran tas sikap apa yang seharusnya ada dalam manusia.
2. Bagi peneliti, selanjutnya penulis mengharapkan agar mengkaji dan menggali novel Kailasa karya Jusuf AN dengan perspektif islam dan solusi yang didapatkan dalam cara pandang islam.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan yang telah Allah

berikan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, bahkan tidak lengkap. Karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dengan demikian, penulis yang hanya manusia biasa pasti memiliki banyak kekurangan. Akhir kata, semua karya penulis adalah milik Allah SWT. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca selanjutnya. Dan diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu bagi fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya kekhususan Aqidah dan Filsafat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- AN, Jusuf, 2015, Yogyakarta: Glosaria Media, Kailasa : *Jejak Tanah Surga Yang Terluka*.
- Andi Muda Purniawan, 2008, Yustinus, *Echotheology* Menurut Seyyed Husain Nasr
- Aris Marfai Muh, 2012, *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*, Gadjah Mada University Press.
- Asaad, Ilyas, 2011, Deputi Komunikasi Lingkungan dan pemberdayaan Masyarakat, Kementerian lingkungan, pimpinan pusat Muhammadiyah, *Teologi Lingkungan (Etika pengelolaan lingkungan dalam perspektif islam)*.
- Asdak, Chayank, 2012. Gadjah Mada University Press. *kajian lingkungan hidup Strategis: Jalan menuju pembangunan berkelanjutan*.
- Keraf, Sonny, 2010, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, *Etika Lingkungan*.
- Mujiyono, 2012, Glosaria, *Agama Ramah lingkungan*.
- N, S Suwito, 2019, Yogyakarta, CV Budi Utaama, *Etika lingkungan dalam kosmologi sufi, (studi terhadap pandangan al-Ghazali dan Ibnu Arabi)*
- Nasr, Seyyed Husain, 2004, Depok: Inisial Press, *Intelegensia dan Spiritualitas Agama-Agama*.
- _____, 2005, Yogyakarta: IRCiCoD, *Antara tuhan, manusia dan alam: Jembatan Filosofis dan religius menuju puncak spiritual* terj. Ali Noer Zaman.
- _____, 2019, Yogyakarta: IRCiSoD, *Perrgulatan Sains, Dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*, terj Ach. Maimun.
- Rukmana Aan, 2013, Seyyed Hussein Nasr: *Penjaga Taman Spiritualitas Islam, Jakarta: Dian Rakyat*.
- Said, M. Yasir, 2020. *Paradigma filsafat etika lingkungan dalam menentukan arah politik*.
- Saputro, Suryo Adi, 2021, Academia Publicaion, *Filsafat Lingkungan (Kontruksi Filosofis dan Teologis tentang lingkungan dalam pemikiran Sayed Hussain Nasr)*.

Sofwan Abbas, Fikih Ekologi *Etika Pemanfaatan Lingkungan Di Lereng Gunung Kelud*, 2021, CV Budi Utama, Yogyakarta

Soleh, A. Khudori, 2017. *Filsafat Islam dari klasik hingga kontemporer*, Arruz Media.

Sukron Kamil, 2021, Jakarta, Kencana, *Etika Islam: Kajian Etika Sosial dan lingkungan Hidup*.

Suseno, Frans Magnis, 2001, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, *Etika Jawa*.

Suwito N,S 2019, Yogyakarta, CV Budi Utaama, *Etika lingkungan dalam kosmologi sufi, (studi terhadap pandangan al-Ghazali)*.

Zed, Mestika, 2008, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, *Metode Penelitian Kepustakaan*

Jurnal

Edra Satmaidi,2015. Konsep Deep Echology dalam pengatuaran hukum Lingkungan, *Jurnal Penelitian Hukum*, Vol 24 No 2

Edwin Lewinn.2001. *The Philosophy of Seyyed Husain Nasr USA: Southern Illinouis University Carbondable*.

Else, Liliani 2021, *Pendidikan Lingkungan melalui sastra*, Universitas negeri Yogyakarta.

Faizah Ulfi, 2020. Etika lingkungan dan aplikasinya dalam pendidikan menurut perspektif aksiologi, *Jurnal filsafat Indonesia* Vol 3 no 1.

Faturrahman, Ari Rizal Faturrahman, 2022. Krisis Modernitas dan Sains dalam pandangan Seyyed Husain Nasr, *Jurnal Riset Agama*, Vol 2 No 3 UIN Sunan gunung jati, Bandung.

Hayati, Tri Astutik, 2021. Modernitas dalam perspektif Sayyed Husain Nasr, *Jurnal Penelitian* Vol 8.

Karim Abdul, 2017. Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama, *Jurnal penelitian pendidikan islam*, Vol 12, No 2 .

Maftukhin, 2016.Teologi lingkungan perspektif Sayyed Husain Nasr,IAIN Tulungagung, *Dinamika penelitian*, vol 16.k *Hukum Lingkungan*, Al ADL, Vol. XII.

Manijo, 2013. *Mengkonstruk akhlak kemanusiaan dengan teologi kepribadian Hasan Hanafi, (Perspektif antroposentris)*, Fikrah Vol 1 NO 2

- Merna,Erna, 2019. Kearifan lokal Dan upaya pelestarian Lingkungan Alam, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* Vol 11, No 1.
- Nasr, Seyyed Hosein,1983. *Islam antara cita dan fakta*, terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid, LEPPENAS
- Nurkamilah Citra,,2018, etika lingkungan dan implementasinya pemeliharaan lingkungan alam pada masyarakat kampung Naga, *Jurnal studi agama-agama dan lintas budaya*.
- Prana Rini, Widya,2018. *Paradoks Narasi Penyelamatan Ekosistem Dalam Novel Kailasa karya Jusuf AN Kajian Ekokritik*, *Jurnal Ilmu Sastra*.
- Rafly, Fradiv Muhammad Sultan , 2020 Analisis Teologi Lingkungan Seyyed Hoesn Nasr Terhadap Krisis Air di Masyarakat Batujaya Karawang, *Jurnal Riset Agama Volume 2 Nomor 3*.
- Reflita,2015. Eksploitasi Alam dan Perusakan Lingkungan (Istinbath Hukum Atas Ayat-Ayat Lingkungan), *Substantia*, Volume 17 Nomor 2.
- Soleh, A. Khudori, 2017. *Filsafat Islam dari klasik hingga kontemporer*, Arruz Media.
- Sukana Mas Raden 2021,Interaksi manusia dan lingkungan alam perspektif Antroposentrisme, *Jurnal Hutan Tropika* Vol .16 No 1.
- Sukmawan. Sonny 2012, Etika Lingkungan dalam masyarakat Desa Tengger, , Vol 2 No 1, *Jurnal Literasi*

Karya Ilmiah

- Farisi, Afif Al, 2005. *Skripsi* Etika Lingkungan Hidup dalam perspektif Scientia Sacra Sayyed Husain Nasr Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatiroh Nur Intan, 2021. *Skripsi*, Kontekstualisasi konsep manusia primordial . Di Era Disrupsi, (pemikiran Seyyed Husain Nasr), UIN Walisongo Semarang
- Fradilla Rizqi Fatikha, 2021.*Skripsi*, Tradisi Tingkep tandurMasyarakat Jawa dalam etika lingkungan Sonny Keraf, UIN Walisongo Semarang
- Masykur, Anis Lutfi, 2017. Manusia menurut Seyyed Husain Nasr, *Skripsi: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Nafi,Muhammad Nur Alfian,2018. *Skripsi*, Prinsip etika lingkungan dan relasi Manusia dengan Alam pada Film L'OR Bleu karya Sam Toppan Universitas Brawijaya Malang

Quddus, Abdul, 2012. *Skripsi* Disertasi Respon Tradisionalisme Islam Terhadap krisis lingkungan telaah atas pemikiran Sayyed Husain Nasr” merupakan skripsi Disertasi Universitas islam negeri Jakarta.

Yusuf, Ibnu Adam, 2017. *Skripsi*, Krisis lingkungan Indonesia Sebuah kajian Ecosophy dalam pandangan Sayyed Husain Nasr, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qorina Fiqhatun Nisa
TTL : Pemalang, 12 Agustus 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Pelutan RT 05 RW 09 Pemalang
No HP : 0895343373018
E-mail : qorina7@gmail.com

Pendidikan Formal

- a. Tk Muslimat 3 Kebondalem Pemalang
- b. SDN 01 Kebondalem Pemalang
- c. SDN 01 Pelutan Pemalang
- d. MTsn Pemalang
- e. MAN Pemalang